

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah berdirinya MA NU Raden Umar Sa'id

MA NU Raden Umar Sa'id didirikan sejak tahun 2006. Pendirian madrasah ini diprakarsai oleh KH. Abdul Haris seorang tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Ide yang melatarbelakangi berdirinya madrasah ini bermula dari keinginan KH. Abdul Haris untuk memaksimalkan potensi Suber Daya Manusia (SDM) di Desa Colo yang saat itu telah banyak memiliki lulusan perguruan tinggi dan lulusan pondok pesantren terkemuka. Dengan didirikannya lembaga pendidikan di wilayahnya diharapkan para lulusan tersebut dapat berperan dalam dakwah dan keilmuan di sekitar Gunung Muria.

Selain itu, KH. Abdul Haris juga memiliki harapan supaya generasi muda di Desa Colo dapat melanjutkan jenjang pendidikan menengah atasnya di wilayah Desa Colo sendiri. Nantinya selain mempermudah akses pendidikan juga dapat meminimalisir pengaruh negatif dari luar Desa Colo. Saat itu Desa Colo baru memiliki tingkatan pendidikan sampai pendidikan menengah pertama

Keinginan KH. Abdul Haris saat itu juga didukung dengan peran beliau sebagai Kepala Desa Colo pada periode tahun 1998-2007. Dalam proses pendiriannya KH. Abdul Haris beberapa kali mengumpulkan berbagai elemen masyarakat Desa Colo di Balai Desa Colo untuk membahas rencana pendirian madrasah aliyah tersebut. Diantara tokoh agama yang hadir saat itu adalah KH. Muhtadi A.Ma. ,KH. Salman, dan KH. Hasyim.

Setidaknya rapat yang dilakukan pada tahun 2004 dan 2005 memberikan hasil yang positif dengan setujunya seluruh peserta untuk didirikan madrasah tingkat aliyah di Desa Colo. Nama MA NU Raden Umar Sa'id juga disetujui sebagai nama madrasah dengan dasar nama disandarkan pada sosok Sunan Muria atau Sayid Raden Umar Sa'id yang merupakan

bagian dari walisongo yang sangat berpengaruh dalam pengislaman

Pada tahun 2005 disusun struktur kepengurusan dengan ketua pengurus adalah KH. Abdul Haris dan Kepala Madrasah adalah Bapak M. Zaenul Anwar S.Pd.I., MM., dan pada tahun 2006 dimulai kegiatan Belajar Mengajar atau KBM dan pada tahun 2008 dimulai perintisan pembangunan gedung MA NU Raden Umar Sa'id Colo melalui proses awal pembelian sebidang tanah seluas 8800 m<sup>2</sup> yang tepat berada di bawah gedung TPQ AT-Taqwa Colo, dengan sumber pembiayaan dari swadaya masyarakat Desa Colo dan sekitarnya.<sup>148</sup>

## 2. Profil MA NU Raden Umar Said

MA NU Raden Umar Sa'id merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang sedang berkembang di kawasan Kota Kudus, berdiri sejak 2006 telah mengalami perkembangan yang pesat. Tujuannya sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi era globalisasi dengan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan yang dilandasi jiwa yang religius dan Islami.

Data Umum dari MA NU Raden Umar Sa'id yaitu NSM: 131233190027, NPSN: 20363071 dan NPWP : 26.679.976.7-506.000. Status Madrasah adalah Swasta dibawah badan penyelenggara pendidikan BPPM NU RADEN UMAR SA'ID. Menjalankan proses pembelajarannya pada waktu pagi. Saat ini yang bertindak sebagai Kepala Madrasah adalah Muhammad Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM.

MA NU Raden Umar Sa'id terletak diantara 110036' - 110050' BT (Bujur Timur) dan 6051 - 7016' LS (Lintang Selatan) pada ketinggian rata-rata 900 m di atas permukaan air laut dengan iklim tropis dengan temperature sedang 230 - 280 C serta curah hujan ±2.060 mm/Tahun tepat berada di bawah kaki Gunung Muria yang memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah Timur berbatasan dengan desa Japan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kajar, sebelah Barat

---

<sup>148</sup>Data diperoleh dari dokumentasi MA NU Raden Umar Sa'id pada tanggal 3 April 2020.

berbatasan Pegunungan Muria, sebelah Utara juga berbatasan Pegunungan Muria.

Lokasi MA NU Raden Umar Sa'id secara demografis berada di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Nomor Telepon: 0291-4101205, Kode Pos: 59353. Lebih tepatnya berada di kawasan wisata Religi Kanjeng Sunan Muria atau Raden Umar Sa'id yang merupakan salah satu Wali Songo di Tanah Jawa.

Keadaan lingkungan masyarakat di sekitar MA NU Raden Umar Sa'id bersifat heterogen. Meskipun berada di lingkungan makam Sunan Muria kondisi masyarakat tidak dapat dikatakan agamis semua. Keadaan ini dikarenakan minimnya fasilitas pondok pesantren di wilayah Muria. Berbeda dengan daerah makam Sunan Kudus yang banyak terdapat pondok pesantren. Masyarakat di lingkungan MA NU Raden Umar Sa'id kebanyakan adalah pekerja dibidang pariwisata religi Sunan Muria. Wilayah Muria yang termasuk lokasi wisata juga mempengaruhi pergaulan generasi mudanya. Untuk mengatasi keadaan ini MA NU Raden Umar Said sedang mengusahakan pembangunan Asrama pondok pesantren untuk siswanya agar dapat mengurangi pengaruh lingkungan luar yang masih banyak negatif.

Keadaan siswa di MA NU Raden Umar Said memiliki latar belakang pendidikan yang hampir seragam, kebanyakan mereka adalah lulusan Madrasah Tsanawiyah atau MTs yang ada di sekitar wilayah Muria. Berdasarkan pengamatan peneliti siswa MA NU Raden Umar Sa'id memiliki kepribadian yang baik dan sopan kepada gurunya. Meskipun juga masih ada beberapa siswa yang terlihat masih perlu diberi pembinaan namun secara keseluruhan masih dalam batas kewajaran. Adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MA NU Raden Umar Sa'id terhitung memadai dan profesional. Dimana hampir semua tenaga pendidik dan kependidikan memiliki kapasitas serta latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang kerjanya. Latar belakang pendidikan dari tenaga pendidik di Madrasah ini berasal dari pendidikan formal dan non formal.

Keadaan di dalam lingkungan MA NU Raden Umar Said memiliki karakteristik Madrasah yang islami.

Berdasarkan observasi peneliti, setiap harinya Madrasah ini menjalankan rutinitas pembelajaran yang padat dan di sela-sela kegiatan pembelajaran peserta didik juga diberi kegiatan keagamaan seperti salat berjama'an dan berdo'a bersama. Dalam program pendidikannya MA NU Raden Umar Sa'id Kudus menyelenggarakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 dengan 2 (Dua) Peminatan (Jurusan) yaitu 1) Matematika dan Ilmu Alam, 2) Ilmu-ilmu Sosial. Peserta Didik akan masuk penjurusan sejak awal masuk kelas X. Di semua jurusan, peserta didik akan mendapatkan mata pelajaran wajib berupa mata pelajaran: Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, PKn, Sejarah Nasional dan Penjasorkes.

MA NU Raden Umar Sa'id juga memberi Kegiatan Extra untuk menampung potensi, bakat, kemampuan serta pengembangan karakter peserta didik dalam mengatasi persoalan dirinya, masyarakat, sosial dan lingkungan sekitarnya serta dapat menemukan jati dirinya. Kegiatan extra terdiri dari Kegiatan Extra Wajib dan Pilihan diantaranya : Keterampilan Komputer dan Internet, Pramuka (Saka Bhayangkara, Saka Wana Bhakti, Saka Pariwisata, & Saka Bhakti Husada), Pencak Silat Pagar Nusa, Batik Tulis "Sekar Manurus", Kaligrafi, Futsal, Rebana "As-Sa'id" & "Az-Zahra", Jurnalistik, English Club, Kewirausahaan, Teater "Parijotho", Seni Tilawah Al-Qur'an, dan Sepak Takraw.

Fasilitas fisik yang disediakan oleh MA NU Raden Umar Sa'id sudah terhitung lengkap. Meski terhitung lembaga pendidikan baru MA NU Raden Umar Sa'id telah memiliki gedung lantai tiga yang representatif, dengan rincian bangunan adalah 1 Ruang Laboratorium Komputer Dan Internet, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang Laboratorium Agama, 1 Ruang Laboratorium IPA, 1 Ruang UKS, serta terdapat bangunan pendukung berupa Kantin, Tempat Parkir, dan Lapangan Olahraga. Berbagai fasilitas yang ada di MA NU Raden Umar Sa'id sampai saat ini masih terus

dikembangkan untuk menunjang proses pendidikan yang lebih baik lagi.<sup>149</sup>

### 3. Visi dan misi MA NU Raden Umar Sa'id

Adapun visi dan misi dari MA NU Raden Umar Sa'id adalah sebagai berikut:

#### a. Visi Madrasah

“Terwujudnya peserta didik yang religius, berakhlak mulia, Unggul dalam prestasi & mandiri”

#### b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang dilakukan dengan sifat religius, jujur, peduli, dan disiplin.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi dengan menciptakan lingkungan yang Islami di madrasah yang dilakukan dengan religius, jujur, dan disiplin.
- 3) Menumbuhkembangkan akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah. yang dilakukan dengan religius, jujur, dan disiplin.
- 4) Menyelenggarakan pembinaan pengembangan diri dan pelatihan keterampilan untuk menumbuhkembangkan minat, bakat dan keterampilan peserta didik yang dilakukan dengan religius, jujur, peduli, dan disiplin.<sup>150</sup>

### 4. Struktur organisasi kependidikan MA NU Raden Umar Sa'id

- a. Badan Pengurus Madrasah: BPPM NU RADEN UMAR SA'ID
- b. Kepala Madrasah: Muhammad Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM.
- c. Wakil kepala (wa.ka)
  - 1) Waka Bid. Kurikulum: Fatkhul Mu'arief, S.Pd.I.

---

<sup>149</sup>Data diperoleh dari dokumentasi MA NU Raden Umar Sa'id pada tanggal 5 April 2020.

<sup>150</sup>Data diperoleh dari dokumentasi MA NU Raden Umar Sa'id pada tanggal 3 April 2020.

- 2) Waka Bid. Kesiswaan: Noor Arifin S.Pd.I.
  - 3) Waka Bid. Keagamaan: KH. Salman
  - 4) Waka bid. Sarana Prasarana: Ali Shodikin
- d. Ketata usahaan
- 1) Bendahara: Anita Novianti, S.Pd.
  - 2) Ketua Tata Usaha: Anif Sulfia Listiyani
- e. Wali kelas
- 1) Kelas X IPA: Yasid Yuliawan, S.Pd.I
  - 2) Kelas X IPS: Rika Febriani Yudhittara, S.Pd.
  - 3) Kelas XI IPA: Hana Lismawati, S.Pd.
  - 4) Kelas XI IPS: Zulia Rahmawati, S.Pd.
  - 5) Kelas XII IPA: Rohmah Dwi Harumi, S.Pd.
  - 6) Kelas XII IPS: Munadi, S.Pd.<sup>151</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria di MA NU Raden Umar Sa'id.**

Kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria merupakan bagian dari serangkaian kegiatan rutin dalam menyambut agenda tertentu yang ada di MA NU Raden Umar Sa'id. Kegiatan ini diisi dengan bersama-sama pergi berziarah ke makam Sunan Muria untuk melakukan prosesi ziarah sebagaimana umumnya kegiatan ziarah umat muslim. Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM.:

“Ya, jadi kegiatan ziarah ini istilahnya menyambut agenda tertentu Madrasah, dan dilakukan rutin setiap tahunnya, sesuai dengan waktu-waktu agenda itu diadakan, adapun isi kegiatannya, ziarah itu masih sama seperti ziarah pada umumnya saja, pembacaan tahlil bersama dan berdo'a serta bertawasul bersama dengan khusu' kepada Allah SWT, dilaksanakan bersama-sama dengan seluruh siswa dan guru di makam Sunan Muria”.<sup>152</sup>

---

<sup>151</sup>Data diperoleh dari dokumentasi MA NU Raden Umar Sa'id pada tanggal 3 April 2020.

<sup>152</sup>Zaenul Anwar, wawancara oleh penulis, 26 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

Sesuai dengan namanya, pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ini bertempat di kompleks makam Sunan Muria yang berada di puncak Gunung Muria, Desa Colo, Kabupaten Kudus.<sup>153</sup> Jarak dari Madrasah sampai ke kompleks makam Sunan Muria kurang lebih mencapai 1 KM dengan kontur jalan yang menanjak. Jarak tersebut dapat ditempuh dengan berjalan kaki melewati ratusan anak tangga atau dengan menaiki kendaraan roda dua (sepeda motor). Meskipun demikian MA NU Raden Umar Sa'id merupakan satu-satunya Madrasah Menengah Atas yang lokasinya paling dekat dengan kompleks makam Sunan Muria.

Pemilihan makam Sunan Muria sebagai sasaran lokasi kegiatan tidak terlepas dari letak makam Sunan Muria yang dekat dengan MA NU Raden Umar Sa'id. Selain itu, juga karena kedudukan Sunan Muria sebagai salah satu Wali Songo yaitu para wali kekasih Allah SWT, yang sangat berpengaruh dalam penyebaran agama islam di Nusantara, khususnya di Pulau Jawa. Sehingga sampai sekarang islam menjadi agama mayoritas di Indonesia sebagai negara yang dulu menjadi bagian dari Nusantara. Hal ini dijelaskan langsung oleh Wa.Ka Keagamaan yang sekaligus juga tokoh masyarakat di wilayah Gunung Muria yaitu KH. Salman:

“Jadi begini mas, Sunan Muria kan seorang Wali besar , bagian dari Wali Songo yang sangat berjasa mengislamkan tanah nusantara. Bagaimanapun juga kita sebagai katakanlah cucu-cucunya, memiliki kewajiban mengunjungi pendahulunya supaya tetap memiliki hubungan yang baik, kebetulan makamnya juga kan dekat dengan kita, tujuannya kita berziarah juga baik, mengharap kepada Allah melau perantara kekasih-Nya yaitu Sunan Muria”.<sup>154</sup>

Kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria pada dasarnya merupakan tradisi lokal hususnya masyarakat desa di sekitar Gunung Muria dan umumnya masyarakat muslim

---

<sup>153</sup> Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>154</sup> Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

dari berbagai daerah. Sudah menjadi hal lumrah dan sebuah keharusan bagi masyarakat yang memiliki hajat atau di waktu tertentu untuk datang berziarah ke makam Sunan Muria, hal ini ditujukan sebagai bentuk penghormatan dan *ngalap berkah* dari karomahnya Sunan Muria.<sup>155</sup> Pratik ziarah ke makam Sunan Muria yang sudah menjadi tradisi lokal inilah yang melatarbelakangi kegiatan serupa diadakan di MA NU Raden Umar Sa'id.

Menurut penuturan bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM. kegiatan ini memang ditujukan supaya siswa terbiasa melakukan ziarah ke makam Sunan Muria, sebagai bagian dari pelestarian tradisi Islami, sehingga nantinya setelah lulus siswa dengan kesadaran pribadi melaksanakan ziarah ke makam Sunan Muria secara rutin.<sup>156</sup> Di sisi lain penamaan Madrasah juga disandarkan kepada nama asli Sunan Muria yaitu Raden Umar Sa'id sebagai bentuk pencarian berkah. Para pendiri berharap melalui penamaan tersebut Madrasah Aliyah ini mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan, kealiman dan kemanfaatan luas seperti Sunan Muria. Kegiatan ziarah rutin ke Sunan Muria telah dilakukan sejak awal berdirinya MA NU Raden Umar Sa'id atas arahan dari para sesepuh Madrasah yang kebanyakan juga merupakan tokoh agama di masyarakat.

Secara umum, tujuan diadakan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria oleh MA NU Raden Umar Sa'id memiliki persamaan seperti tujuan peziarah pada umumnya yaitu berdo'a kepada Allah SWT dengan berwasilah atau berperantara pada kekasih\_Nya dengan harapan terkabulkan hajat-hajatnya.<sup>157</sup> Adapun secara khusus hajat yang ingin dicapai oleh pihak Madrasah adalah:

- a. Siswa dan guru mendapat keberkahan dalam kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria. Keberkahan yang

---

<sup>155</sup>Zaenul Anwar, wawancara oleh penulis, 26 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>156</sup>Zaenul Anwar, wawancara oleh penulis, 26 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>157</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

dimaksud ialah kegiatan tersebut menjadi bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

- b. Siswa dan guru mendapatkan kemudahan dari Allah SWT. dalam menjalankan kewajiban belajar mengajar. Hajat ini khususnya disampaikan ketika memulai awal tahun pelajaran baru. Melalui hajat ini diharapkan guru dalam mengajar diberi kemudahan, kesabaran serta keihlasan dalam menyampaikan ilmu-ilmunya dan untuk siswa diberi kesabaran, keihlasan dalam belajar serta patuh kepada gurunya dengan begitu siswa mendapatkan ilmu yang manfaat.
- c. Siswa diberi kemudahan dalam mengerjakan soal-soal ulangan dan ujian akhir. Hajat ini khususnya disampaikan ketika siswa akan menghadapi ulangan tengah semester, ulangan akhir semester ataupun ketika menghadapi ujian akhir. Melalui hajat ini diharapkan siswa diberi kemudahan oleh Allah SWT. dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, terbuka hati dan fikiran sehingga mampu mengingat apa yang telah dipelajari siswa sebelumnya. Dengan demikian juga diharapkan hasil yang memuaskan dan membanggakan bagi Madrasah dan siswa.
- d. Siswa dan guru mampu menteladani Sunan Muria. Hajat ini hususnya disampaikan ketika haul Sunan Muria setiap tanggal 15 Muharrom dan setiap peringatan hari lahir (Harlah) MA NU Raden Umar Sa'id. melalui hajat ini diharapkan siswa dan guru bisa mengambil ibrah dari kisah hidup Sunan Muria yang tidak hanya dikenal sebagai seorang wali yang menyebarkan agama Islam tetapi juga sebagai tokoh yang menginspirasi dengan kesederhanaan hidupnya.<sup>158</sup>

Pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria di MA NU Raden Umar Sa'id melibatkan seluruh siswa serta melibatkan sebagian guru dan tenaga kependidikan yang ada. Pelibatan seluruh siswa sebagai bentuk kebersamaan serta upaya agar setiap siswa memiliki pengalaman dan terbiasa melakukan tradisi ziarah. Meskipun

---

<sup>158</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

demikian terdapat waktu tertentu dimana siswa yang mengikuti kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria tidak mencakup keseluruhan, hal ini terjadi ketika keperluan atau hajat hanya untuk sebagian siswa saja misalnya ketika akan diadakan ujian nasional maka yang terlibat hanya kelas XII yang akan menghadapi ujian ahir. Sedangkan untuk pelibatan guru difungsikan sebagai pengatur, pengawas serta sebagai pengisi kegiatan.<sup>159</sup> Fungsi guru sebagai pengawas dan pengatur kegiatan adalah koordinator, yang dipimpin oleh Bapak Noor Arifin S.Pd.I. biasanya beliau akan dibantu guru dan tenaga pendidik yang usianya masih relatif muda serta beberapa siswa pilihan untuk memperluas jangkauan pengawasan dan pengaturan siswa selama kegiatan berlangsung.<sup>160</sup>

Kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria dilakukan pada waktu-waktu tertentu sebagai berikut:

- a. Ketika awal tahun pelajaran baru. Awal tahun pelajaran merupakan waktu permulaan kegiatan belajar mengajar dijalankan. Diawal tahun pelajaran baru ini siswa dan guru akan memulai proses pendidikan dengan suasana dan semangat baru sehingga perlu diawali dengan hal-hal baik seperti melakukan kegiatan ziarah ke Makam Sunan Muria.
- b. Ketika akan diadakannya ulangan tengah semester (UTS). UTS merupakan bentuk ulangan untuk menguji kemampuan siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan sepanjang setengah semester atau sekitar 3 bulan kegiatan belajar mengajar (KBM) dijalankan.
- c. Ketika akan diadakan ulangan akhir semester (UAS). UAS merupakan bentuk ulangan penutup setiap proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam kurun waktu satu semester atau 6 bulan. Dalam 1 tahun pelajaran terdapat 2 semester yang berarti ada dua kali pelaksanaan UAS sebagai tolak ukur keberhasilan proses KBM.

---

<sup>159</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>160</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

- d. Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Madrasah (UAM). Ujian akhir merupakan ujian yang diselenggarakan lembaga pendidikan sebagai standar kelulusan untuk peserta didiknya. Ujian akhir ini bersifat sekala Nasional dan juga sekala Madrasah.
- e. Haul Sunan Muria 15 Muharrom. Haul merupakan peringatan tanggal wafat seseorang sebagai bentuk penghormatan yang berisi kegiatan mengirim do'a bagi orang yang telah meninggal, haul Sunan Muria diyakini terjadi pada tanggal 15 Muharrom. Biasanya diisi dengan rangkaian kegiatan yang melibatkan banyak pihak terkait. Termasuk pelibatan seluruh lembaga pendidikan di wilayah Desa Colo.
- f. Harlah madrasah. Hari lahir atau harlah MA NU Raden Umar Sa'id diperingati dengan serangkaian runtutan acara salah satunya adalah ziarah ke makam Sunan Muria sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. atas berdirinya lembaga pendidikan MA NU Raden Umar Sa'id.
- g. Menyambut bulan puasa ramadhan. Dalam menyambut datangnya bulan puasa ramadhan biasa dilakukan tradisi membersihkan makam dan berziarah makam baik pada makam keluarga maupun makam para wali, hal ini umum dilakukan masyarakat muslim hususnya yang mengikuti faham *ahlussunah wal jama'ah*. Hal serupa juga dijalankan di MA NU Raden Umar Sa'id dengan berziarah ke makam Sunan Muria.<sup>161</sup>

Dalam pelaksanaannya Sosialisasi kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria dilakukan sehari sebelum keberangkatan. Himbauan disampaikan oleh koordinator kegiatan berdasarkan instruksi dari Wa.Ka Keagamaan yang telah disetujui oleh Kepala Madrasah. Hal ini disampaikan oleh KH Salman bahwa keputusan pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria tidak serta-merta dari beliau, melainkan perlu mendapat persetujuan dari Kepala Madrasah, beliau juga menuturkan bahwa persetujuan dari

---

<sup>161</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

Kepala Madrasah sangat penting, mengingat kegiatan ini dilaksanakan di luar madrasah dengan lokasi yang rawan adanya kejadian yang tidak diinginkan serta jarak tempuh yang memakan waktu lama.<sup>162</sup>

Pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria terbagi kedalam 3 tahapan pelaksanaan yang peneliti paparkan sebagai berikut:<sup>163</sup>

**a. Tahap awal kegiatan**

Tahap awal merupakan tahap persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria. Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan semua pihak yang mengikuti kegiatan sehingga nantinya kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Adapun dalam tahapan ini yang perlu dipersiapkan adalah:

- 1) Pemberitahuan kegiatan. Dalam tahap ini ketua koordinator yaitu Bapak Noor Arifin S.Pd.I. memberikan pemberitahuan kepada seluruh siswa bahwa akan diadakan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria sebagaimana instruksi dari Wa.Ka Keagamaan yang telah di setujui oleh Kepala Madrasah. Pemberitahuan ini meliputi waktu keberangkatan, durasi kegiatan, tujuan kegiatan dan siswa diminta untuk mempersiapkan diri.
- 2) Penyampaian himbauan. Hibauan dilakukan pada hari pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria. Hibauan dilakukan dengan cara semua siswa dan guru yang terlibat dalam kegiatan dikumpulkan di halaman Madrasah, kemudian ditata barisannya dan dikondusifkan. Hibauan berisi aturan dan larangan selama kegiatan. Hibauan disampaikan oleh Wa.Ka Keagamaan yaitu KH Salman yang beberapa poin himbauannya adalah himbauan tentang adab saat berada dimakam Sunan Muria, adab dalam berziarah

---

<sup>162</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>163</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

dan tata cara bertawasul serta himbauan untuk menata niat dan hati semata-mata karna Allah SWT. Kemudian juga ada himbauan dari koordinator kegiatan yang poin himbauannya berisi peraturan selama kegiatan. Diantara poin peraturannya adalah melarang siswa membawa kendaraan sendiri, jika tidak kuat berjalan bisa naik ojek muria, melarang siswa berjalan beriringan laki-laki dan perempuan, mengutamakan keselamatan, mengikuti arahan, menyegerakan sampai lokasi, menjaga kesopanan selama di jalan dan segera melapor kepada pihak guru jika ada sesuatu yang penting selama kegiatan.<sup>164</sup>

- 3) Proses keberangkatan menuju makam Sunan Muria. Proses keberangkatan dilakukan setelah penyampaian himbauan selesai. Siswa akan diarahkan menuju satu jalur supaya memudahkan koordinasi. Siswa perempuan akan di berangkatkan terlebih dahulu kemudian disusul siswa laki-laki hal ini bertujuan agar tidak tercampur dan mengurangi kemungkinan yang tidak diinginkan. Selama pemberangkatan ada beberapa siswa yang diberi alat komunikasi berupa HT (Handy Talky), menurut Bapak Noor Arifin S.Pd.I. penggunaan HT digunakan untuk koordinasi antara guru dan siswa selama perjalanan. Pemilihan HT sebagai alat komunikasi dipilih karna lokasi perjalanan yang berada di pegunungan sangat minim sinyal telepon selain itu penggunaan HT dianggap lebih praktis.<sup>165</sup>

Siswa akan berjalan selama kurang lebih 40 menit dengan jarak tempuh 1 KM. Siswa dan guru nantinya akan berkumpul di bagian pintu masuk kompleks makam Sunan Muria. Siswa akan ditunggu sampai semua berada di atas . Setelah semua siswa berkumpul guru akan mengkoordinir siswa untuk melanjutkan ketahapan berikutnya.<sup>166</sup>

---

<sup>164</sup> Data diperoleh dari observasi MA NU Raden Umar Sa'id pada tanggal 14 Maret 2020.

<sup>165</sup> Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>166</sup> Data diperoleh dari observasi MA NU Raden Umar Sa'id pada tanggal 14 Maret 2020.

## b. Tahap inti kegiatan

Dalam tahapan ini siswa dan guru telah berada di kompleks makam Sunan Muria. Disini siswa diberi waktu sejenak untuk beristirahat melepas lelah setelah berjalan cukup jauh, selanjutnya siswa diarahkan untuk mengambil air wudhu supaya dalam proses ziarah tetap dalam keadaan suci. Setelah semua siswa selesai berwudhu kemudian diarahkan kedalam ruangan tempat berziarah (di tempat ini terdapat makam Sunan Muria serta makam keluarga dan murid Sunan Muria).

Setelah sampai di ruangan makam Sunan Muria, siswa dan guru memilih tempat yang cukup longgar supaya semua dapat melihat dan mengikuti imam ziarah (orang yang memimpin bacaan maupun gerakan selama prosesi ziarah makam) dengan jelas, siwa laki-laki dan siswa perempuan dipisah dan diberi jarak supaya tidak terjadi gangguan saat prosesi ziarah. Setelah semua tenang dan sudah siap untuk berziarah maka imam ziarah akan memulai prosesi ziarah. Imam ziarah biasanya adalah KH. Salman sebagai Wa.Ka Keagamaan dan jika beliau behalangan hadir akan diwakilkan oleh bapak guru yang dituakan sedangkan yang lain (guru dan siswa) bertindak sebagai makmum yang mengikuti bacaan imam.<sup>167</sup>

Adapun runtutan prosesi ziarah di makam Sunan Muria adalah sebagai berikut:

- 1) Imam memulai dengan mengucapkan salam kepada ahli kubur, yang kemudian diikuti oleh makmum. Salam tersebut diucapkan dengan posisi masih berdiri dengan menghadap ke pusara makam Sunan Muria. Bentuk salam yang dibaca adalah *Assalamu'alaika Yaa Waliyaallah Kanjeng Sunan Muria, Sayid Raden Umar Sa'id Shohibul Karomah . Jiknaka Zaairin, Wa'ala Maqomika Waakifiin. 'Au Da'na Indaka Syahadata 'Ala Illahailallah Wa Ana Muhammadarosululloh*. Setelah

---

<sup>167</sup> Data diperoleh dari observasi MA NU Raden Umar Sa'id pada tanggal 14 Maret 2020.

itu imam duduk, diikuti makmum dan dilanjutkan dengan pembacaan tahlil.<sup>168</sup>

- 2) Imam memulai tahlil dengan membaca hadhoroh/memulyakan yaitu serangkaian pembacaan surat al-fatihah dengan terlebih dahulu menyebutkan nama-nama orang yang dimulyakan. Adapun diantara hadoroh yang dibaca saat peneliti mengikuti kegiatan ziarah adalah:

*“Ila Hadrotin Nabiyyil Musthofa Muhammadin Shollollohu Alaihi Wasallam.....Alfatihah. Wa Ila Hadroti Ikhwanihi Minal Ambiyaa-I Walmursalin Wal Auliyaa-I Wassyuhadaa-I Wassholikhin Wassshohabati Wattabi'in Wal Ulamaa-Il 'Amilin Wal Mushonnifiin Wa Jami'il Mala-Ikatil Muqorrobiin Wa Jami'il Auliyaa-I Ta'ala Mim Masyarikil Ardli Ila Maghoribiha Barriha Wa Bah Riha Wakhushushon Ila Hadroti Sulthonil Auliya-I Syeh Abdul Qodir Jiilani Rodliyallohu Anhu, Wa Khususon Auliya' Illah Kanjeng Sunan Muria, Sayid Raden Umar Sa'id Shohibul Karomah.....Al Fatihah. Wa Ila Hadroti Aaba-Ina Wa Ummahaa –Tina Wa Ajdaadina Wa Jaddaa Tina Wa Masyayikhina Wamasyayikh Masyayikhina Wa Mu'alimina. Wa Ilaa Hadroti Jami'i Ahlil Kubuur Minal Muslimin Wal Muslimat Wal Mukminin Wal Mukminat Mim Masyarikil Ardli Ila Maghoribiha Barriha Wa Bahriha....Al Fatihah”.*<sup>169</sup>

Setelah membaca hadoroh kemudian dilanjutkan bersama imam dan makmum membaca rangkaian bacaan tahlil yang berisi ayat-ayat suci al-qur'an, serta serangkaian bacaan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. dan bacaan kalimat-kalimat tayyibah. Setelah

---

<sup>168</sup> Data diperoleh dari observasi MA NU Raden Umar Sa'id pada tanggal 14 Maret 2020.

<sup>169</sup> Data diperoleh dari observasi MA NU Raden Umar Sa'id pada tanggal 14 Maret 2020.

pembacaan tahlil selesai maka dilanjut dengan pembacaan do'a.

- 3) Pembacaan do'a dipimpin oleh imam dan diamini oleh makmum, adapun isi do'a yang dipanjatkan imam disesuaikan dengan hajat yang dimiliki siswa dan guru MA NU Raden Umar Sa'id. Didalam do'a imam tersebut imam juga menyelipkan kalimat-kalimat tawasul melalui Sunan muria atas hajat yang di ihtiarkan. Setelah proses berdo'a selesai kemudian dilanjut dengan penyampaian hajat melalui tawasul secara pribadi.
- 4) Selain didalam do'a yang dibacakan oleh imam, bentuk tawasul juga disampaikan secara pribadi. Setelah imam mengakhiri do'a dengan surat al-Fatihah, imam akan memberikan jeda waktu untuk makmum menyampaikan hajatnya sendiri-sendiri dengan suara lirih. Contoh bacaan tawasul atau wasilah sederhana yang dicontohkankan oleh KH. Salman ketika prosesi ziarah berlangsung adalah Yaa Allah, melalui perantara/wasilah kekasih-Mu Kanjeng Sunan Muria, Sayid Raden Umar Sa'id semoga engkau berkenan mengabulkan hajat saya yaitu (.....).<sup>170</sup> Kemudian, Setelah dirasa oleh imam sudah cukup dalam bertawasul, maka dilanjut dengan pembacaan do'a penutup secara bersama-sama dengan suara keras.
- 5) Pembacaan do'a penutup diucapkan secara bersama-sama. Adapun yang dibaca adalah sholawat *Maula Ya Sholli Wasallim*. Setelah membaca do'a penutup, siswa dan guru berdiri mengucap salam penutup kepada Sunan Muria dan solawat untuk tanda mengakhiri kegiatan inti dan beranjak ke pintu keluar ruangan makam Sunan Muria. Namun, sebelum keluar siswa kembali diberikan arahan supaya dalam perjalanan pulang tetap mengikuti aturan, menjaga kesopanan dan mengutamakan keselamatan.

---

<sup>170</sup> Data diperoleh dari observasi MA NU Raden Umar Sa'id pada tanggal 14 Maret 2020.

- 6) Siswa dan guru dengan tenang berjalan keluar dari ruangan ziarah. Terlihat juga diantara mereka ada yang menyelipkan uang untuk sedekah di kotak amal yang tersedia disamping jalan keluar.

Sebelum melanjutkan perjalanan turun ada juga beberapa siswa dan guru yang minum air dan membasuh muka dengan air Gentong Kramat peninggalan Sunan Muria dengan harapan mendapat berkah. Di bagian lain dari pintu keluar juga terdapat beberapa batu *umpak* (batu yang digunakan sebagai tumpuan tiang penyangga bangunan) Masjid Sunan Muria yang sebelumnya direnovasi, beberapa siswa terlihat antusias melihatnya. Bapak guru yang melihatnya juga memberi penjelasan pengetahuan seputar peninggalan tersebut.<sup>171</sup>

### c. Tahap akhir kegiatan

Setelah selesai menjalankan inti kegiatan dari ziarah rutin ke makam Sunan Muria, guru dan siswa akan beranjak kembali ke Madrasah. Berbeda dengan waktu berjalan naik yang bisa memakan waktu sampai 40 menit, perjalanan turun dapat ditempuh dengan lebih cepat dan tidak terlalu melelahkan, hal ini dimanfaatkan siswa untuk sekedar membeli jajanan yang banyak tersedia di sekitar tempat wisata religi makam Sunan Muria. Selain itu siswa juga dapat melihat-lihat kios pedagang yang menjual berbagai hal seperti baju, kopyah, aksesoris hingga makanan. Diantara barang menarik yang dijual oleh pedagang di tempat wisata religi makam Sunan Muria adalah Parijoto dan Kayu Tolak Tikus yang merupakan bagian dari sejarah dan mitos khas dari Sunan Muria.<sup>172</sup> Sebelum turun kembali ke Madrasah siswa juga diberi arahan untuk tetap menjalankan aturan yang telah disampaikan pada saat sebelum kegiatan dimulai.<sup>173</sup>

---

<sup>171</sup> Data diperoleh dari observasi MA NU Raden Umar Sa'id pada tanggal 14 Maret 2020.

<sup>172</sup> Data diperoleh dari observasi MA NU Raden Umar Sa'id pada tanggal 14 Maret 2020.

<sup>173</sup> Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

## 2. Upaya menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria pada siswa kelas XI di MA NU Raden Umar Sa'id

Pada dasarnya kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria memiliki tujuan membiasakan siswa untuk menjalankan amalan sunnah yang telah menjadi bagian dari tradisi dan budaya di lingkungan masyarakat Gunung Muria. Hal tersebut disampaikan oleh KH Salman:

“Ziarah itu sudah menjadi masyarakat tradisi disini mas dan juga umat muslim khususnya orang NU (Nahdhotul Ulama’). Orang NU itu punya dasar: *al-muhafadzah alal-qadim al-shalih wal-akhdzu bil-jadid al-ashlah* yaitu mempertahankan tradisi lama yang masih bagus dan mengambil tradisi baru yang lebih bagus. Jadi, sangat penting untuk di MA NU Raden Umar Sa'id ini siswa diajarkan tradisi, supaya tetap hidup. Bagaimanapun juga Mandrasah inikan dibawah naungannya organisasi NU kita juga mendidik siswa menjadi kader NU”.<sup>174</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa tradisi ziarah rutin kemakam Sunan Muria ini memiliki dimensi nilai-nilai Islam yang luas. Setidaknya dalam kaitanya *habblu minallah wa habblu minannas* (hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia).<sup>175</sup> Hal serupa juga disampaikan koordinator kegiatan Bapak Noor Arifin S.Pd.I. yang menyatakan bahwa kegiatan ziarah rutin kemakam sunan muria ini sangat kental nuansa nilai-nilai Islam karna memang kegiatan ini juga bagian dari ajaran Islam terlepas dari pro-kontra hukumnya menurut beliau saat ini hampir seluruh umat Islam pernah menjalankannya.<sup>176</sup>

Melalui pembiasaan ziarah diharapkan nilai-nilai Islam yang ada dalam tradisi ziarah ini dapat ditumbuhkan dalam

---

<sup>174</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>175</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>176</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

diri siswa. KH. Salman menekankan bahwa semua siswa diharapkan mampu menyerap nilai-nilai Islam dalam kegiatan ziarah rutin ini dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari mereka baik dilingkungan Madrasah maupun diluar Madrasah, khususnya pada siswa kelas XI yang dianggap oleh para guru sebagai masa labil pada jenjang Menengah Atas. Di masa ini para guru menilai bahwa siswa cenderung sulit diatur dan memiliki kepribadian diri yang labil, sedangkan pada masa ini juga tanggung jawab belajar siswa sangatlah besar.<sup>177</sup>

Untuk itu penting untuk diketahui bersama tentang nilai-nilai Islam yang ada dalam kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria dan upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai Islam tersebut pada siswanya. Berikut peneliti paparkan beberapa nilai Islam dan upaya untuk menumbuhkan pada siswa dalam kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria yang telah dijelaskan oleh narasumber.

**a. Nilai-nilai Islam yang ada dalam kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria**

1) Nilai semangat beribadah

Kegiatan berziarah ke makam wali diyakini bagian dari ibadah kepada Allah SWT. KH. Salman berharap melalui kegiatan ini siswa dapat melihat para peziarah dari berbagai daerah jauh, yang sengaja datang untuk beribadah kepada Allah SWT. dan berziarah ke makam kekasih-Nya. Dengan melihat fenomena tersebut secara tidak langsung siswa akan termotivasi untuk lebih semangat beribadah. Selain itu siswa diajarkan untuk tidak malas beribadah meskipun harus berjalan jauh dan melelahkan.<sup>178</sup>

2) Nilai zikir kepada Allah SWT

Dalam kegiatan inti ziarah rutin ke makam Sunan Muria banyak sekali lafal zikir yang dibaca. Lafal-lafal zikir tersebut terangkum dalam tahlil yang dibaca

---

<sup>177</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>178</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

secara bersama-sama. KH. Salman menjelaskan bahwa zikir adalah upaya mengenal, mengingat, memuji, dan memuliyakan Allah SWT, melalui zikir ini diharapkan siswa akan belajar untuk selalu ingat Allah SWT. Dengan zikir juga siswa akan lebih dekat dengan Allah SWT dan menambah keimanan siswa kepada-Nya<sup>179</sup>

3) Nilai syukur kepada Allah SWT

Banyak sekali nilai syukur yang ada dalam kegiatan ziarah ke makam Sunan Muria. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Noor Arifin S.Pd.I. bahwa diantara nilai syukur tersebut adalah rasa syukur atas kesehatan, rasa syukur atas ilmu yang dimiliki. KH. Salman juga menyampaikan kegiatan ziarah ini juga sebagai bentuk rasa syukur karna Allah SWT. yang telah menempatkan Sunan Muria di wilayah mereka. Dengan adanya makam Sunan Muria membuat layanan pendidikan, ekonomi, transportasi, dan kesehatan yang seharusnya terbatas untuk wilayah pedesaan menjadi sangat baik khususnya di Desa Colo yang menjadi bagian dari desa wisata religi dan terhitung maju sebagaimana pusat Kota Kudus sendiri. KH. Salman menambahkan bahwa sumber pembiayaan Madrasah juga ada yang berasal dari aktivitas pariwisata religi di makam Sunan Muria.

4) Nilai kesadaran akan kematian

Nilai ini merupakan salah satu hikmah ziarah kubur yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. dalam haditsnya tentang anjuran berziarah kubur. KH Salman menjelaskan bahwa kesadaran akan kematian sangat penting dimiliki bahkan untuk siswa Madrasah Aliyah yang tergolong remaja. Menurut beliau remaja yang sadar dengan kematian akan lebih berhati-hati dalam hidupnya. Mereka akan lebih mengisi kehidupan

---

<sup>179</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

remajanya dengan mendekati diri kepada Allah SWT. dan menjauhi pergaulan yang tidak baik.<sup>180</sup>

5) Nilai etika berpergian dan bertamu

Melalui kegiatan ziarah ini siswa diajarkan tentang nilai etika berpergian secara langsung. Siswa akan belajar bagaimana etika berpergian selama perjalanan ke makam Sunan Muria dan kembali dari makam Sunan Muria. Bapak Noor Arifin S.Pd.I. menjelaskan bahwa sikap dan perilaku siswa selama di perjalanan sejauh 1 KM akan mencerminkan kepribadian siswa MA NU Raden Umar Sa'id dimata masyarakat, karna merasa dinilai langsung oleh masyarakat siswa akan lebih memperhatikan tentang bagaimana bersikap selama perjalanan pergi dan pulang dari makam Sunan Muria. Sedangkan etika bertamu akan dipelajari siswa ketika memasuki kompleks makam Sunan Muria.<sup>181</sup> KH. Salman meyakini bahwa mendatangi makam seseorang itu sama seperti bertamu ke rumah orang tersebut artinya pemilik makam juga melihat setiap tindakan tamu yang datang sebagaimana ketika masih hidup, lebih-lebih ketika yang didatangi adalah makam seorang wali.<sup>182</sup> Untuk itu disetiap kegiatan ziarah ke makam Sunan Muria siswa diajarkan untuk menjaga kesopanan sebagai bentuk penerapan etika bertamu saat berada di kompleks makam Sunan Muria.

6) Nilai keberkahan wali Allah SWT

Wali merupakan manusia pilihan Allah SWT. yang diberi kelebihan berupa karomah. Menurut KH. Salman melalui karomah wali do'a-do'a yang diwasilahkan atau diperantarakan kepada Sunan Muria akan lebih mudah diterima dan dikabulkan oleh Allah

---

<sup>180</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>181</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>182</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

SWT. Mengingat Sunan Muria adalah kekasih Allah SWT. maka setiap keperluannya akan dipenuhi dengan mudah oleh Allah SWT.<sup>183</sup>

7) Nilai suri tauladan wali Allah SWT

Pihak guru berharap melalui kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria siswa bisa lebih mengenal Sunan Muria serta menteladaninya. Siswa akan menyadari tingginya kedudukan manusia yang telah dipilih oleh Allah SWT. sebagai kekasih-Nya dan memiliki keilmuan yang tinggi. Keteladanan dari Sunan Muria yang lain disampaikan KH Salman adalah siswa akan melihat lingkungan masyarakat Islam yang datang ke makam Sunan Muria dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat tanpa dibeda-bedakan semuanya diterima. Hal ini sebagai wujud nyata keistiqomahan dalam berdakwah dan metode dakwah yang terkenal membawa kesejukan. Sunan Muria juga memiliki keperdulian dan kecintaan terhadap lingkungan terlihat dari kondisi lingkungan kompleks makam Sunan Muria yang masih terjaga. Siswa juga akan melihat secara langsung kesederhanaan dari Sunan Muria yang lebih memilih berdakwah di plosok desa dan jauh dari kekuasaan dengan kesiapan untuk hidup apa adanya.<sup>184</sup>

**b. Upaya menumbuhkan nilai-nilai Islam pada siswa kelas XI**

Dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan ziarah ke makam Sunan Muria pihak guru menggunakan beberapa pendekatan. Pendekatan-pendekatan tersebut akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1) Melalui keteladanan guru

Keteladanan yang ditampilkan oleh guru ketika pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan

---

<sup>183</sup> Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>184</sup> Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

Muria adalah dengan besikap, berperilaku, dan berkata dengan baik dan sopan, guru juga menjalankan prosesi berziarah dengan khusuk dan melafalkan bacaan dengan benar. Melalui keteladanan ini diharapkan siswa akan melihat dan secara tidak langsung siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Menurut KH. Salman guru memang sudah seharusnya menjadi panutan siswa, keteladanan guru akan lebih mudah diterima siswa dari pada hanya dengan penyampaian melalui kata-kata. Secara lebih luas beliau berpendapat keteladanan guru disetiap waktu juga diharapkan menjadi cerminan dari keteladanan Sunan Muria.<sup>185</sup>

## 2) Melalui bimbingan langsung dan tausiyah

Selama kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria berlangsung, guru memiliki peran sebagai pemandu siswa. Guru akan mengarahkan siswa dari satu lokasi ke lokasi yang lain. Selain itu guru memberi panduan tentang bacaan atau gerakan yang akan dilakukan selama kegiatan ziarah berlangsung. Disinilah upaya penumbuhan nilai melalui proses bimbingan langsung diterapkan, menurut KH. Salman melalui bimbingan langsung ini siswa akan lebih mudah memahami tahapan demi tahapan ziarah dilakukan, sehingga nantinya siswa akan bisa melakukan meskipun secara mandiri.<sup>186</sup>

Sedangkan untuk bimbingan melalui Tausiyah dilakukan tidak di ruangan makam Sunan Muria, karna memang lokasinya merupakan tempat wisata religi yang selalu ramai dengan peziarah yang lain. Tausiyah biasanya ketika kegiatan ziarah dilakukan di Aula makam Sunan Muria yaitu ruangan khusus yang diperuntukan bagi peziarah dari Daerah Muria saja. Jadi tidak mengganggu dan terganggu dengan peziarah yang

---

<sup>185</sup> Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>186</sup> Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

lain.<sup>187</sup> Kegiatan tausiyah ini hanya bersifat tambahan dan tidak selalu ada. Adapun isi tausiyah diisi dengan penyampaian adab dan tujuan ziarah atau tentang sejarah Sunan Muria.

3) Melalui tanya jawab spontan

Yaitu pertanyaan yang tidak terencana dari siswa selama kegiatan ziarah berlangsung. Siswa memiliki kecenderungan bertanya ketika melihat sesuatu yang menurut mereka menarik. Menurut Bapak Noor Arifin S.Pd.I. setiap kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria dilakukan banyak siswa yang bertanya tentang apa yang dilihat dan dilaluinya. Menurut beliau disini guru dituntut untuk mampu mengimbangi dengan jawaban yang rasional dan mudah dipahami siswa. Melalui tanya jawab spontan ini siswa akan belajar secara langsung melalui objek maupun subjek belajar yang ada.<sup>188</sup> hal ini juga peneliti temukan ketika observasi kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria. Dimana peneliti melihat beberapa siswa dan guru mengamati batu *Umpak* masjid peninggalan Sunan Muria dengan sesekali ada tanya jawab diantara siswa dan guru.

4) Melalui pemberian tata aturan

Bapak Noor Arifin S.Pd.I. menyampaikan bahwa penting untuk adanya tata aturan dalam setiap kegiatan yang melibatkan siswa. Melalui tata aturan ini siswa akan belajar membedakan apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama kegiatan berlangsung. Kemampuan membedakan ini akan menjadikan siswa memiliki kepribadian dan perilaku baik yang akan terus dibawa meski telah lulus dari MA NU Raden Umar Sa'id.<sup>189</sup>

---

<sup>187</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>188</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>189</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

### 5) Melalui hukuman

Pemberlakuan hukuman dilakukan berupa teguran lisan dan sanksi. Teguran lisan dilakukan oleh guru secara langsung ketika pelaksanaan kegiatan ziarah. Tujuannya adalah untuk meluruskan pelanggaran siswa saat itu juga, supaya siswa akan segera sadar dan tidak mengilangi kesalahannya. Teguran lisan digunakan untuk pelanggaran yang sifatnya sepele seperti berbicara terlalu keras, bertingkah tidak sopan atau tidak fokus saat kegiatan inti berlangsung.<sup>190</sup>

Pemberlakuan sanksi diterapkan untuk pelanggaran siswa yang cukup berat misalnya berpacaran atau bergandengan tangan antara siswa laki-laki dan perempuan selama kegiatan. ketika guru melihatnya tidak hanya akan ditegur saat itu juga tetapi akan di beri sanksi setelah kegiatan selesai. Adapun sanksi yang diberikan tetap dalam upaya mendidik.

Pemberlakuan hukuman ini menurut Bapak Noor Arifin S.Pd.I. sangat penting untuk diterapkan. Menurut beliau siswa Madrasah Aliyah masih dalam masa remaja yaitu masa pencarian jati diri dan memiliki kemungkinan besar membuat kesalahan dan pelanggaran, untuk itu hukuman sebagai opsi pengendali kesalahan dan pelanggaran siswa.<sup>191</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan ziarah rutin ke Makam Sunan Muria pada siswa kelas XI di MANU Raden Umar Sa'id**

Setiap pelaksanaan kegiatan tentu memiliki kecenderungan untuk berhasil dan kecenderungan untuk gagal. Hal ini dipengaruhi adanya faktor pendukung dan penghambat yang hadapi. Pada bagian ini peneliti memaparkan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya

---

<sup>190</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>191</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

menumbuhkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan ziarah rutin ke Makam Sunan Muria pada siswa kelas XI di MA NU Raden Umar Sa'id sebagai berikut:

**a. Faktor pendukung**

Diantara faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria adalah sebagai berikut:

1) Motivasi siswa dan guru

Kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria merupakan kegiatan positif. Untuk itu nilai positif harus mampu diaplikasikan menjadi motivasi bersama setiap pihak yang mengikutinya. Umumnya siswa termotivasi dengan setatus Sunan Muria sebagai wali besar dengan karomah dan perjuangannya. Pendapat ini salah satunya disampaikan oleh Alfi Fajeri siswa kelas XI IPS yang merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan ini, selain memang bersifat wajib, juga karena kedudukan Sunan Muria yang dianggapnya sangat hebat.<sup>192</sup> Sedangkan motivasi berbeda disampaikan Oleh Ella Pramita Cahya Putri siswi kelas XI IPA yang mengatakan bahwa keikutsertaannya tidak hanya sebatas berziarah tetapi juga ingin menikmati suasana gunung muria untuk melepas penat karna belajar.<sup>193</sup> Untuk motivasi guru disampaikan oleh KH. Salman, bahwa secara khusus memang keinginan untuk mengikhtiari siswa dan madrasah supaya lebih baik lagi, meskipun demikian tidak dipungkiri juga bahwa guru juga memiliki keinginan sendiri supaya dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT.<sup>194</sup>

2) Kedisiplinan siswa selama kegiatan ziarah

Kedisiplinan siswa selama pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan maupun upaya

---

<sup>192</sup>Alfi Fajeri, wawancara oleh penulis, 8 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>193</sup>Ella Pramita Cahya Putri, wawancara oleh penulis, 8 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>194</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

penumbuhan nilai-nilai Islam. Bapak Noor Arifin S.Pd.I. sebagai ketua koordinator sangat meyakini bahwa melalui kedisiplinan siswa ini, proses pelaksanaan kegiatan tersebut dapat lancar. Beliau juga mengatakan kedisiplinan siswa dalam menaati aturan serta mengikuti arahan akan membuat upaya penumbuhan nilai-nilai islam jauh lebih mudah diterima siswa.<sup>195</sup> Beberapa siswa yang peneliti jadikan sebagai narasumber juga mengatakan bahwa mereka mendengarkan serta menaati himbauan serta aturan yang diberikan oleh guru dengan kesadaran diri bahwa hal itu sebenarnya untuk kebaikan mereka sendiri.<sup>196</sup>

### 3) Tanggung jawab guru selama kegiatan ziarah

Guru sebagai pembimbing dan pelaksana kegiatan memiliki tanggung jawab tinggi untuk menjamin kelancaran kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria. M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM. selaku Kepala Madrasah selalu menghimbau pihak guru untuk serius dalam setiap kegiatan apalagi dalam kegiatan ziarah rutin ini dimana pelaksanaan dilakukan di luar lingkungan Madrasah.<sup>197</sup>

Himbauan bersifat perintah tersebut kemudian direspon oleh KH. Salman dengan mengupayakan menjalin koordinasi yang baik dengan para guru terutama terkait teknis pelaksanaan dan menyampaikan bahwa setiap guru yang hadir memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjaga siswa serta kelancaran kegiatan. Termasuk didalamnya kewajiban guru untuk selalu mengupayakan siswa dapat menumbuhkan nilai-

---

<sup>195</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>196</sup>Silvi Assyarofa Ningrum, Atok Ihsan Nuddin, Krisna Satria Pratama dan Silvina Arinal Uyun wawancara oleh penulis, 8 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>197</sup>Zaenul Anwar, wawancara oleh penulis, 26 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

nilai Islam yang juga menjadi tujuan penting kegiatan ini.<sup>198</sup>

4) Faktor alam dan cuaca

Cuaca yang cerah serta kondisi jalur wisata religi makam Sunan Muria yang tidak terlalu ramai sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria. Untuk memaksimalkan faktor pendukung ini biasanya pihak guru akan menentukan jadwal kegiatan diwaktu yang sesuai dengan keadaan alam dan cuaca yang ada. Hal ini disampaikan KH. Salman bahwa:

“Waktu kegiatan diperhitungkan dengan baik, tidak pas lokasinya rame juga tidak pas hujan, selalu diupayakan pagi hari supaya siswa masih semangat. Ini kan jalannya jauh jadi perlu kami perhitungkan hah-hal seperti itu. Biasanya saya tanya dulu ke Pak Kepala kalau beliau ngizini baru bisa diumumkan, itu pun dua tiga hari sebelum kegiatan diumumkan”.<sup>199</sup>

**b. Faktor penghambat**

Adapun beberapa faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ziarah ke makam Sunan Muria serta upaya penumbuhan nilai-nilai islam pada siswa kelas XI melalui kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor jarak dan waktu

Faktor jarak sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria. Hal ini disampaikan oleh Bapak Noor Arifin S.Pd.I. bahwa:

“Kita memang terbatas jarak tempuh mas, meskipun Madrasah ini terhitung yang paling dekat dengan lokasi makam Sunan Muria namun tetap saja lokasi yang berada di pegunungan menyulitkan koordinasi kami, guru yang

---

<sup>198</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>199</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

menemani siswa hanya yang guru muda saja yang sepuh tentunya kesulitan kalo harus ikut ngarahkan siswa. Untuk itu, sering kami meminta beberapa siswa untuk membantu mengkoordinir kegiatan dengan memberi mereka HT (handy talky)”.<sup>200</sup>

Sedangkan KH. Salman menjelaskan bahwa faktor jarak ini juga membuat guru mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk sekali pelaksanaan kegiatan akan mengurangi jam pembelajaran. Biasanya kegiatan hanya membutuhkan waktu 2 sampai 3 jam mulai dari berangkat sampai dengan kembali ke Madrasah. Tetapi faktor jarak yang cukup membuat siswa lelah menjadikan pembelajaran setelah kegiatan menjadi tidak efektif. Waktu kegiatan yang terbatas juga membuat upaya penumbuhan nilai Islam menjadi terbatas dan kurang maksimal. Jarak yang ditempuh juga mengharuskan supaya kegiatan dijalankan secara cepat.<sup>201</sup> Siswa juga menyampaikan bahwa cukup melelahkan ketika perjalanan menuju Makam sunan Muria.<sup>202</sup>

## 2) Kurangnya kepatuhan siswa selama kegiatan

Berdasarkan pengamatan peneliti selama pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria terlihat ada beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan yang telah disampaikan sebagai contoh ada siswa yang masih berbicara dengan temannya saat kegiatan inti dari ziarah dilakukan. Ada juga siswa yang bersikap kurang sopan selama kegiatan. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Noor Arifin S.Pd.I. yang mengatakan bahwa beberapa siswa sulit diatur dan menyepelekan himbauan yang diberikan utamanya

---

<sup>200</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>201</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>202</sup>Karina Safitri Utami dan Atok Ihsan Nuddin, wawancara oleh penulis, 8 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

kelas XI yang memang dianggap sebagai masa paling sulit untuk menaati aturan. Berbeda dengan kelas X yang masih memiliki sikap malu atau kelas XII yang sudah mulai berfikir dewasa.<sup>203</sup> Hasil yang sama peneliti temukan melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas XI yang mengungkapkan bahwa mereka terkadang tidak bisa fokus mengikuti kegiatan dan larut dalam obrolan dengan temannya.<sup>204</sup> Mereka juga menyadari sering tidak mematuhi aturan yang telah dibuat.<sup>205</sup> Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat ini adalah dengan terus menekankan pentingnya mengikuti himbauan dari guru selain itu juga diberlakukan hukuman berupa teguran lisan maupun sanksi sebagai bentuk pendisiplinan siswa.

### 3) Kurangnya keikutsertaan guru dalam kegiatan

Keikutsertaan guru dalam kegiatan ziarah rutin ke makam sunan muria umumnya hanya diikuti oleh guru dan staf pendidik yang sedang menjalankan piket di hari yang sama dengan hari pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan observasi terlihat hanya sebagian guru yang mendampingi siswa. Menurut KH. Salman, keikutsertaan guru selama kegiatan sebenarnya sangat penting dan diperlukan, selama ini keikutsertaan guru yang diterapkan yaitu guru yang bersedia untuk ikut saja.<sup>206</sup>

Keadaan tersebut cukup membuat koordinasi pengawasan siswa menjadi terbatas terlebih ketika pelaksanaan dilakukan oleh seluruh siswa secara bersama-sama. Begitu juga jangkauan dari upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai Islam menjadi terbatas

---

<sup>203</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>204</sup>Muhammad Amiq Fahriza dan Karina safitri utami wawancara oleh penulis, 8 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>205</sup>Ella Pramita Cahya Putri, wawancara oleh penulis, 8 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>206</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

tidak bisa mencakup semua siswa. Untuk mengatasi hal ini pihak guru mencoba mengajak para guru untuk turut serta dalam kegiatan dan untuk pengkoordinasian. kemudian ditambah dengan mengajak beberapa siswa yang dianggap memiliki kepribadian tanggung jawab serta terbiasa memimpin teman-temannya untuk membantu proses koordinasi.<sup>207</sup>

#### 4) Faktor alam dan cuaca

Lokasi kegiatan ziarah yang diadakan diluar lingkungan Madrasah sangat dipengaruhi kondisi cuaca, selain itu juga lokasi makam Sunan Muria yang ada di puncak gunung juga perlu mempertimbangkan faktor alam. Menurut KH. Salman kegiatan akan dibatalkan jika memang kondisi cuaca di hari itu sedang tidak baik. Tentu saja keputusan ini untuk kebaikan dan keselamatan bersama. Faktor alam yang tiba-tiba datang misalnya pohon tumbang atau tanah lonsor di jalur menuju makam Sunan Muria juga dipertimbangkan.<sup>208</sup> Termasuk kejadian alam adanya Pandemi Covid-19 yang sekarang mempengaruhi banyak sektor kehidupan juga menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria, dimana saat ini MA NU Raden Umar Sa'id dan sektor pariwisata religi makam Sunan Muria juga ditutup.<sup>209</sup>

Untuk mengatasi faktor penghambat ini pihak MA NU Raden Umar Sa'id akan mengganti kegiatan ziarah ke makam Sunan Muria menjadi kegiatan tahlil dan istigosah bersama di Madrasah. Menurut KH salman pengalihan kegiatan ini tetap memiliki esensi nilai ibadah yang sama. Namun ketika masa Pandemi

---

<sup>207</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>208</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>209</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

Covid-19 seperti saat ini segala bentuk kegiatan di MA NU Raden Umar Sa'id akan dihentikan.<sup>210</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### a. Pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria di MA NU Raden Umar Sa'id.

Nilai-nilai agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan baik akan memunculkan kesadaran dan jiwa sepirtual seperti keyakinan bahwa dirinya adalah iptaan Allah dan diciptakan untuk memakmurkan alam sehingga akan lebih berhati-hati dalam tindakanya.<sup>211</sup> Pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya pendidikan nilai yang dapat dijalankan. Melalui pendidikan agama Islam ini nilai-nilai Islam dapat ditanam dan ditumbuhkan pada diri setiap peserta didiknya serta diajarkan pula tentang bagaimana pengamalan nilai-nilai islam dalam kehidupan mereka kelak.

Pendidikan Islam yang sesuai memungkinkan peserta didik dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dengan dengan sempurna. Pendidikan islam yang baik merupakan pendidikan yang juga mengajarkan budaya (nilai insani) sehingga memungkinkan terwujudnya manusia yang memiliki kepercayaan diri untuk membangun budayanya sesuai dengan dasar nilai-nilai ilahi yang ia yakini.<sup>212</sup> Untuk itu pengenalan bentuk-bentuk ibadah melalui pembelajaran teori di dalam kelas akan lebih mengena ketika diimbangi dengan pengenalan bentuk ibadah secara tindakan langsung di luar kelas. Pembiasaan ibadah melalui tindakan membantu peserta didik untuk cepat dalam mengaplikasikan hidupnya untuk beribadah. Untuk mencapai tujuan pendidikan islam yang sempurna lembaga pendidikan MA NU Raden Umar

---

<sup>210</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>211</sup>Helmi Aziz, "Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam (Penelitian di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat)," *Jurnal Tadris* 13, no. 1 (2018): 106-107.

<sup>212</sup>Hujair A. H. Sanaky "Permasalahan dan Penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan yang Bermutu", *Jurnal El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. I (2008): 93-94

Sa'id menjadikan tradisi lokal yang ada di lingkungan masyarakatnya sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswanya. Kegiatan tersebut adalah kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat diketahui bahwa Kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria yang diterapkan di MA NU Raden Umar Sa'id merupakan kegiatan diluar kelas atau *out door*. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan kecerdasan afektif siswa sehingga dapat mengimbangi kecerdasan kognitif yang telah didapatkan di kelas. Krathwol dan bloom memiliki kesimpulan bahwa pemberian durasi dan pengetahuan Afektif yang sama banyaknya dengan durasi dan pengetahuan kognitif akan memicu keseimbangan afektif dan kognitif yang membuat perilaku lebih efektif dalam diri siswa.<sup>213</sup>

Adapun pengertian dari kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria adalah kegiatan berziarah ke makam Sunan Muria sebagaimana ziarahnya umat muslim yang diadakan untuk menjadi bagian dari serangkaian kegiatan rutin dalam menyambut agenda tertentu yang ada di MA NU Raden Umar Sa'id yang dilakukan secara rutin. Pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ini bertempat di kompleks makam Sunan Muria yang berada di puncak Gunung Muria, Desa Colo, Kabupaten Kudus. Jarak dari Madrasah sampai ke kompleks makam Sunan Muria kurang lebih mencapai 1 KM dengan kontur jalan yang menanjak. Jarak tersebut dapat ditempuh dengan berjalan kaki melewati ratusan anak tangga atau dengan menaiki kendaraan roda dua (sepeda motor). Meskipun demikian MA NU Raden Umar Sa'id merupakan satu-satunya Madrasah Menengah Atas yang lokasinya paling dekat dengan kompleks makam Sunan Muria. Pemilihan makam Sunan Muria sebagai sasaran lokasi kegiatan tidak terlepas dari letak makam Sunan Muria yang dekat dengan MA NU Raden Umar Sa'id. Selain itu, juga karena kedudukan Sunan Muria sebagai salah satu Wali Songo yaitu

---

<sup>213</sup>Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Quran* (Yogyakarta: Teras, 2010), 14.

para wali kekasih Allah SWT. yang sangat berpengaruh dalam penyebaran agama islam di Nusantara, khususnya di Pulau Jawa.<sup>214</sup> Sehingga sampai sekarang Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia sebagai negara yang dulu menjadi bagian dari Nusantara.

Kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria pada dasarnya merupakan tradisi lokal khususnya masyarakat desa di sekitar Gunung Muria dan umumnya masyarakat muslim dari berbagai daerah. Sudah menjadi hal lumrah dan sebuah keharusan bagi masyarakat yang memiliki hajat atau di waktu tertentu untuk datang berziarah ke makam Sunan Muria, hal ini ditujukan sebagai bentuk penghormatan dan *ngalap berkah* dari karomahnya Sunan Muria. Pratik ziarah ke makam Sunan Muria yang sudah menjadi tradisi lokal inilah yang melatarbelakangi kegiatan serupa diadakan di MA NU Raden Umar Sa'id. Berdasarkan penjelasan bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM. kegiatan ini memang ditujukan supaya siswa terbiasa melakukan ziarah ke makam Sunan Muria, sebagai bagian dari pelestarian tradisi islami, sehingga nantinya setelah lulus siswa dengan kesadaran pribadi melaksanakan ziarah ke makam Sunan Muria secara rutin.<sup>215</sup> Disisi lain penamaan Madrasah juga disandarkan kepada nama asli Sunan Muria yaitu Raden Umar Sa'id sebagai bentuk pencarian berkah. Para pendiri berharap melalui penamaan tersebut Madrasah Aliyah ini mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan, kealiman dan kemanfaatan luas seperti Sunan Muria. Kegiatan ziarah rutin ke Sunan Muria telah dilakukan sejak awal berdirinya MA NU Raden Umar Sa'id atas arahan dari para sesepuh Madrasah yang kebanyakan juga merupakan tokoh agama di masyarakat.

Secara umum, tujuan diadakan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria oleh MA NU Raden Umar Sa'id memiliki persamaan seperti tujuan peziarah pada umumnya

---

<sup>214</sup>Rubini, "Pendekatan Pendidikan Atau Dakwah Para Wali Di Pulau Jawa", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 4, no. 1( 2015): 204.

<sup>215</sup>Zaenul Anwar, wawancara oleh penulis, 26 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

yaitu berdo'a kepada Allah SWT dengan berwasilah atau berperantara pada kekasih\_Nya dengan harapan terkabulkan hajat-hajatnya. Adapun secara khusus hajat yang ingin dicapai oleh pihak Madrasah adalah: (1) Siswa dan guru mendapat keberkahan dalam kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria. (2) Siswa dan guru mendapatkan kemudahan dari Allah SWT. dalam menjalankan kewajiban belajar mengajar. (3) Siswa diberi kemudahan dalam mengerjakan soal-soal ulangan dan ujian akhir. (4) Siswa dan guru mampu menteladani Sunan Muria.<sup>216</sup> Jika dicermati apa yang menjadi hajat dalam kegiatan ziarah ke makam Sunan Muria yang dilakukan oleh siswa dan guru memiliki kemiripan dengan hasil penelitian Ahmad Falah yang juga berlokasi di tempat wisata religi makam Sunan Muria, meskipun subjek penelitian bersifat random sampling namun jawaban korespondenya berpusat pada hajat keilmuan, kelancaran usaha dan keberkahan. Dalam kaitanya pemilihan hajat, apa yang diterapkan di MA NU Raden Umar Sa'id merupakan pemilihan hajat yang tepat, peneliti berani berargumen demikian karna hajat yang disampaikan oleh siswa dan guru masih terkait dengan problematika pendidikan yang mereka hadapi. Hal ini tentu rasional dan positif bagi keberlanjutan lembaga pendidikan MA NU Raden Umar Sa'id.

Pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria di MA NU Raden Umar Sa'id melibatkan seluruh siswa serta melibatkan sebagian guru dan tenaga kependidikan yang ada. Pelibatan seluruh siswa sebagai bentuk kebersamaan serta upaya agar setiap siswa memiliki pengalaman dan terbiasa melakukan tradisi ziarah. Sedangkan untuk pelibatan guru difungsikan sebagai pengatur, pengawas serta sebagai pengisi kegiatan. Fungsi guru sebagai pengawas dan pengatur kegiatan adalah koordinator, yang dipimpin oleh Bapak Noor Arifin S.Pd.I. biasanya beliau akan dibantu guru dan tenaga pendidik yang usianya masih relatif muda serta beberapa siswa pilihan

---

<sup>216</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

untuk memperluas jangkauan pengawasan dan pengaturan siswa selama kegiatan berlangsung.

Dalam pelaksanaannya Sosialisasi kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria dilakukan sehari sebelum keberangkatan. Himbauan disampaikan oleh koordinator kegiatan berdasarkan instruksi dari Wa.Ka Keagamaan yang telah disetujui oleh Kepala Madrasah.<sup>217</sup> Persetujuan dari Kepala Madrasah sangat penting, mengingat kegiatan ini dilaksanakan di luar madrasah dengan lokasi yang rawan adanya kejadian yang tidak diinginkan serta jarak tempuh yang memakan waktu lama. Kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria dilakukan pada waktu-waktu tertentu sebagai berikut: (1) Ketika awal tahun pelajaran baru. (2) Ketika akan diadakannya ulangan tengah semester atau UTS. (3) Ketika akan diadakan ulangan akhir semester atau UAS. (4) Ujian Nasional atau UN dan Ujian Akhir Madrasah atau UAM. (5) Haul Sunan Muria 15 Muharrom. (6) Harlah madrasah. (7) Menyambut bulan puasa Ramadhan.<sup>218</sup> Pemilihan waktu kegiatan ziarah ke makam Sunan Muria memiliki kesesuaian dengan pemilihan hajat atau kebutuhan siswa dan guru di MA NU Raden Umar Sa'id. Kesesuaian ini penting supaya hajat yang disampaikan benar-benar sesuai dengan waktu datangnya hajat tersebut. Kesesuaian antara waktu dan hajat juga akan memberi pelajaran kepada siswa tentang penyampaian do'a yang benar.

Kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria terbagi kedalam 3 tahapan pelaksanaan yang peneliti paparkan sebagai berikut:

#### **a. Tahap awal kegiatan**

Tahap awal merupakan tahap persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria. Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan semua pihak yang mengikuti kegiatan sehingga nantinya kegiatan dapat berjalan lancar dan

---

<sup>217</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>218</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

sesuai dengan harapan. Pada tahap ini siswa dan guru akan diberi pemberitahuan kegiatan, pemberitahuan ini penting dilakukan supaya guru dan siswa dapat mempersiapkan diri sehari sebelum keberangkatan. Pada hari keberangkatan akan dilakukan penyampaian himbauan penyampaian himbauan menjadi bekal supaya kegiatan dapat lancar. Ketika proses keberangkatan menuju makam Sunan Muria. Siswa akan berjalan selama kurang lebih 40 menit dengan jarak tempuh 1 KM. Siswa dan guru nantinya akan berkumpul di bagian pintu masuk kompleks makam Sunan Muria. Siswa akan ditunggu sampai semua berada di atas. Setelah semua siswa berkumpul guru akan mengkoordinir siswa untuk melanjutkan ketahapan berikutnya.

#### **b. Tahap inti kegiatan**

Dalam kegiatan inti prosesi ziarah tahapan pelaksanaannya sama seperti kegiatan ziarah pada umumnya. Adapun runtutan prosesi ziarah di makam Sunan Muria dimulai dengan penyampaian Salam kepada ahli makam. Dari hasil observasi diketahui bahwa ucapan Salam yang dibaca imam pada kegiatan ziarah kemakam Sunan Muria adalah salam yang diajarkan oleh KH. Arwani Amin seorang ulama' karismatik dari Kudus.<sup>219</sup> Salam ini berbeda dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya. Salam yang diajarkan KH. Arwani sebenarnya hanya berbeda redaksi dan secara esensinya adalah sama. Biasanya ada tambahan syair pujian kepada Allah SWT, Solawat kepada Nabi Muhammad dan pujian do'a kepada wali, namun dalam prosesi ziarah yang dilakukan oleh siswa dan guru MA NU Raden Umar Said hanya sebatas salam. Ketika peneliti mengklarifikasi kepada guru, hal ini dilakukan untuk meningkatkan waktu dan tidak ada maksud yang lain.

Kemudian setelah salam, Imam memulai tahlil dengan membaca hadhoroh/ memulyakan yaitu serangkaian pembacaan surat al-fatihah dengan terlebih

---

<sup>219</sup>Purwadi dkk., *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual* (Jakarta: Buku Kompas, 2006), 28.

dahulu menyebutkan nama-nama orang yang dimulyakan. Adapun diantara hadoroh yang di baca memiliki kesamaan redaksi dengan tahlil pada umumnya, hanya saja ada penambahan hadoroh khusus kepada Sunan Muria. Setelah membaca hadoroh kemudian dilanjutkan bersama imam dan makmum membaca rangkaian bacaan tahlil yang berisi ayat-ayat suci Al-Qur'an yaitu al-Fatihah ayat 1-7, al-Baqoroh ayat 1-5, 163, 255, dan 284-286, Ali-immran ayat 173, al-Anfal ayat 40, Hud ayat 73, al-Ahzab ayat 33 dan 56, al-Ikhlash 1-4, al-Falaq 1-5, an-Nass 1-6, serta serangkaian bacaan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. dan bacaan kalimat-kalimat tayyibah.

Setelah pembacaan tahlil selesai maka dilanjut dengan pembacaan do'a. Dari observasi peneliti isi do'a yang disampaikan sesuai dengan hajat yang dimiliki. Setelah proses berdo'a selesai kemudian dilanjut dengan penyampaian hajat melalui tawasul secara pribadi. Setelah dirasa oleh imam sudah cukup dalam bertawasul, maka dilanjut dengan pembacaan do'a penutup secara bersama-sama dengan suara keras. *Zikir jaher* (suara keras) dapat memicu relaksasi progresif melalui gelombang suara yang memunculkan sinyal listrik ke otak secara terus menerus dengan tetap berkonsentrasi.<sup>220</sup>

Sebelum melanjutkan perjalanan turun ada juga beberapa siswa dan guru yang minum air dan membasuh muka dengan air Gentong Kramat peninggalan Sunan Muria dengan harapan mendapat berkah. Di bagian lain dari pintu keluar juga terdapat beberapa batu *umpak* (batu yang digunakan sebagai tumpuan tiang penyangga bangunan) Masjid Sunan Muria yang sebelumnya direnovasi, beberapa siswa terlihat antusias melihatnya. Bapak guru yang melihatnya juga memberi penjelasan pengetahuan seputar peninggalan tersebut. Apa yang dilakukan siswa setelah ziarah tersebut adalah hal umum yang dilakukan oleh para peziarah di makam para wali Allah SWT. dimana tujuan peziarah tidak hanya untuk

---

<sup>220</sup>Riski Joko Sukmono, *Psikologi Zikir* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 43.

berziarah namun juga segala hal yang dipercaya memiliki hubungan dengan para wali menjadi daya tarik tersendiri bagi para peziarah.<sup>221</sup>

### c. Tahap akhir kegiatan

Setelah selesai menjalankan inti kegiatan dari ziarah rutin ke makam Sunan Muria, guru dan siswa akan beranjak kembali ke Madrasah. Selain itu siswa juga dapat melihat-lihat kios pedagang yang menjual berbagai hal seperti baju, kopyah, aksesoris hingga makanan. Diantara barang menarik yang dijual oleh pedagang di tempat wisata religi makam Sunan Muria adalah Parijoto dan Kayu Tolak Tikus yang merupakan bagian dari sejarah dan mitos khas dari Sunan Muria. Sebelum turun kembali ke Madrasah siswa juga diberi arahan untuk tetap menjalankan aturan yang telah disampaikan pada saat sebelum kegiatan dimulai.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan rutin ke makam Sunan Muria di MA NU Raden Umar Sa'id dan keberhasilan penumbuhan nilai-nilai islam dalam kegiatan tersebut ditentukan oleh dua hal yaitu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan perubahan perilaku siswa. Adapun analisis keduanya akan peneliti paparkan sebagai berikut:

#### a. Kelancaran Kegiatan

Kelancaran kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria di MA NU Raden Umar Sa'id ditandai dengan pelaksanaan kegiatan yang sesuai jadwal yang ditentukan, kemudian keberhasilan guru dalam mengkoordinasi siswanya supaya tertip, tahapan dalam kegiatan juga dilakukan dengan sesuai. Selain itu juga pemaksimalan faktor pendukung kegiatan dan penanganan faktor penghambat kegiatan akan sangat mempengaruhi tercapainya kelancaran kegiatan.

#### b. Perubahan Perilaku Siswa

Perubahan perilaku siswa merupakan tujuan dari upaya penumbuhan nilai-nilai Islam melalui kegiatan ziarah ke makam Sunan Muria. Perilaku siswa selama kegiatan maupun setelah kegiatan akan menjadi cerminan

---

<sup>221</sup>Purwadi dkk., *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual*, 25

keberhasilan upaya penumbuhan nilai-nilai Islam. Perilaku yang ditampilkan siswa ketika di Madrasah dan di luar Madrasah harus sudah sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam dengan begitu baru dapat dikatakan nilai-nilai Islam telah tumbuh dalam diri siswa. Ziarah memiliki dimensi nilai religius karna dapat meningkatkan keimanan pada kehidupan ahirat serta kehati-hatian hidup dunia serta mampu menumbuhkan nilai-nilai akhlakul karimah bagi pelakunya.<sup>222</sup>

Peneliti mencoba menguji perubahan perilaku siswa tersebut melalui beberapa pertanyaan yang peneliti selipkan dalam pengambilan data melalui metode penelitian, diantara pertanyaan tersebut adalah berkaitan tentang sikap disiplin siswa dalam belajar, pengetahuan siswa tentang Sunan Muria, perilaku siswa ketika bertemu guru, perilaku siswa ketika teman membutuhkan bantuan dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Hasil dari pengujian tersebut adalah siswa sudah terbiasa datang ke Madrasah tepat waktu, memberi salam dan bersalaman ketika bertemu dengan bapak ibu guru, menolong teman selama dalam hal kebaikan, dan membuang sampah pada tempatnya. Siswa juga dapat menjelaskan sejarah sunan muria secara baik. Melihat hasil tersebut dapat dipahami bahwa siswa telah mampu menampilkan nilai-nilai islam pada prilaku-perilaku sederhana di kehidupan sehari-harinya. Meskipun demikian ada juga siswa yang masih belum bisa menerapkan perilaku sederhana tersebut, hal ini juga menjadi catatan untuk guru supaya upaya penumbuhan tetap dilakukan setiap waktu secara berkelanjutan.

---

<sup>222</sup>Nur Kholik Faizul Anwar, *Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu)* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), 5.

**b. Upaya menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria pada siswa kelas XI di MA NU Raden Umar Sa'id**

Nilai-nilai Islam merupakan seperangkat aturan berisi dasar-dasar keyakinan dalam menentukan suatu pola pikir, perilaku, dan perasaan baik individu maupun kelompok manusia sesuai dengan syariat agama islam dengan tujuan kebahagiaan dunia dan ahirat. Nilai-nilai islam sangat penting untuk dimiliki setiap muslim. Lembaga pendidikan islam sebagai tempat pembelajaran teori islam juga memiliki peranan besar dalam penanaman nilai-nilai islam.<sup>223</sup> Peran lembaga pendidikan ini yang akan membuat peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai islam disetiap sisi kehidupannya. Salah satu upaya yang telah diterapkan di MA NU Raden Umar Said adalah dengan melibatkan siswanya kedalam kegiatan ziarah ke makam Sunan Muria secara rutin.

Kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria memiliki tujuan membiasakan siswa untuk menjalankan amalan sunnah yang telah menjadi bagian dari tradisi dan budaya di lingkungan masyarakat Gunung Muria. KH Salman sebagai Wa.Ka Keagamaan juga telah menyadari bahwa tradisi ziarah rutin kemakam Sunan Muria ini memiliki dimensi nilai-nilai Islam yang luas. Setidaknya dalam kaitanya *habblu minallah wa habblu minannas* (hubungan dengan Allah SWT, dan hubungan dengan manusia).<sup>224</sup> Setelah pihak Madrasah menyadari bahwa ada nilai nilai Islam dalam kegiatan yang diadakan, maka selanjutnya perlu diajarkan secara menyeluruh supaya dapat dipahami dan diamalkan siswanya.

Untuk menjadi sebuah dasar dalam berperilaku seorang muslim nilai-nilai islam harus ditumbuhkan. Nilai-nilai Islam tidak hanya sebatas hiasan dalam diri seorang muslim. Ibarat menanam bibit pohon perlu ada upaya yang berkesinambungan dengan menumbuhkan bibit pohon tersebut, agar bisa menjadi pohon besar yang sesuai harapan

---

<sup>223</sup> Ahmad Qodri Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 22.

<sup>224</sup> Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

si penanam. Menumbuhkan nilai-nilai Islam merupakan kelanjutan dari upaya menanam nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui metode teori.<sup>225</sup> Salah satu cara dalam menumbuhkan nilai-nilai Islam yang sudah ada pada diri siswa adalah melalui kegiatan langsung atau praktik langsung. Melalui kegiatan langsung siswa akan terbiasa menjalankan nilai-nilai Islam secara nyata.

Melalui pembiasaan ziarah diharapkan nilai-nilai Islam yang ada dalam tradisi ziarah ini dapat ditumbuhkan dalam diri siswa. KH. Salman menekankan bahwa semua siswa diharapkan mampu menyerap nilai-nilai Islam dalam kegiatan ziarah rutin ini dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari mereka baik di lingkungan Madrasah maupun diluar Madrasah, khususnya pada siswa kelas XI yang dianggap oleh para guru sebagai masa labil pada jenjang Menengah Atas. Di masa ini para guru menilai bahwa siswa cenderung sulit diatur dan memiliki kepribadian diri yang labil, sedangkan pada masa ini juga tanggung jawab belajar siswa sangatlah besar.<sup>226</sup> Dalam menurut teori psikososial Erik H Erikson, manusia pada usia 10-20 tahun yaitu masa remaja memasuki tahap *identify VS identify confusion* (pencarian identitas dan kebingungan identitas) yaitu masa dimana manusia mencari jati dirinya mencari peran hidupnya di masyarakat.<sup>227</sup> Pada masa ini manusia akan mengeksplorasi diri dan mencoba meniru peran milik orang-orang disekitarnya maka penting bagi orang dewasa disekitarnya untuk memberi contoh peran yang positif.

Untuk lebih memahami tentang upaya penumbuhan nilai-nilai Islam serta macam-macam nilai-nilai Islam yang ada dalam kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria, peneliti telah memaparkan analisis secara per poin bahasan sebagai berikut:

---

<sup>225</sup>Moh. Wardi “Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja”, *Jurnal Tadris*, no 1 (2012): 31.

<sup>226</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>227</sup>Ibin Kutibin Tajjudin, *Preode Emas Pendidikan Jiwa Anak Muslim* (Bandung: Kutibin, 2013), 67.

### a. Upaya menumbuhkan nilai-nilai Islam pada siswa kelas XI

Dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan ziarah ke makam Sunan Muria pihak guru menggunakan beberapa pendekatan. Pendekatan-pendekatan tersebut akan peneliti paparkan sebagai berikut:

#### 1) Melalui keteladanan guru

Pendekatan keteladanan adalah sengaja memperlihatkan sesuatu berupa ucapan maupun tindakan dengan tujuan agar ditiru.<sup>228</sup> Keteladanan salah satu proses pengajaran yang paling efektif. Melalui keteladanan subjek akan dapat mempengaruhi objek sesuai dengan keinginannya. Dalam upaya penumbuhan nilai-nilai Islam pada siswanya melalui kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria, guru juga menerapkan pendekatan keteladanan.

Keteladanan yang ditampilkan oleh guru ketika pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria adalah dengan besikap, berperilaku, dan berkata dengan baik dan sopan, guru juga menjalankan prosesi berziarah dengan khusuk dan melafalkan bacaan dengan benar. Melalui keteladanan ini diharapkan siswa akan melihat dan secara tidak langsung siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Menurut KH. Salman guru memang sudah seharusnya menjadi panutan siswa, keteladanan guru akan lebih mudah diterima siswa dari pada hanya dengan penyampaian melalui kata-kata. Secara lebih luas beliau berpendapat keteladanan guru disetiap waktu juga diharapkan menjadi cerminan dari keteladanan Sunan Muria.<sup>229</sup>

Karena keteladanan merupakan bentuk tiruan maka sangat rawan adanya sifat riya' atau keinginan untuk dipuji. Keinginan ini akan membuat siswa meniru gurunya hanya ketika dilihat guru dan ketika

---

<sup>228</sup>Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2004),33.

<sup>229</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

tidak dilihat dia akan mengabaikannya. Dalam hal ini guru juga harus mengajarkan siswa untuk memiliki nilai ikhlas. Untuk mengetahui tentang keikhlasan seseorang dalam meniru ibadah orang dapat dinilai dari:

- a) jika hanya ingin meniru untuk dilihat orang lain maka itu riya'
  - b) jika tergerak meniru karna sadar hal itu baik untuk ditiru maka ikhlas
  - c) jika ragu-ragu tentang ikhlas atau tidak maka perlu dilihat saat tidak ada orang jika masih menjalankan berarti ikhlas dan jika mulai malas berarti riya'.<sup>230</sup>
- 2) Melalui bimbingan langsung dan tausiyah

Bimbingan langsung dapat dikategorikan sebagai pendekatan pengalaman. Yaitu suatu pendekatan yang mengutamakan aksi langsung. Melalui pendekatan ini siswa akan diajarkan untuk mendapatkan rasa sepiritual dalam menjalankan suatu kegiatan keagamaan, sehingga siswa mampu memahami dan melakukan kegiatan keagamaan tersebut secara utuh.<sup>231</sup> Selama kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria berlangsung, guru memiliki peran sebagai pemandu siswa. Guru akan mengarahkan siswa dari satu lokasi ke lokasi yang lain. Selain itu guru memberi panduan tentang bacaan atau gerakan yang akan dilakukan selama kegiatan ziarah berlangsung. Disinilah upaya penumbuhan nilai melalui proses bimbingan langsung diterapkan, melalui bimbingan langsung ini siswa akan lebih mudah memahami tahapan demi tahapan ziarah dilakukan, sehingga nantinya siswa akan bisa melakukan meskipun secara mandiri.

Sedangkan untuk bimbingan melalui tausiyah ini hanya bersifat tambahan dan tidak selalu ada. Adapun isi tausiyah diisi dengan penyampaian adab dan tujuan ziarah atau tentang sejarah Sunan Muria. Upaya

---

<sup>230</sup> Al-Haris Al-Muhasibi, *Belajar Ikhlas*, terj. Luqman Junaidi (Jakarta: Zaman, 2013), 159.

<sup>231</sup> Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*. 33.

penumbuhan nilai-nilai Islam melalui tausiyah merupakan pendekatan emosional. Pendekatan emosional adalah upaya untuk menggugah perasaan dan emosi siswa untuk merespon keimanannya secara perasaan, tindakan dan pemikirannya.<sup>232</sup> Sisi emosional siswa harus hidup dalam kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria, melalui sisi emosional ini siswa akan lebih merasakan setiap detail prosesi ziarah. Siswa juga akan memiliki pemikiran yang benar dalam menyikapi pengetahuan yang ada. upaya penumbuhan ini sangat efektif diterapkan di lembaga pendidikan.

### 3) Melalui tanya jawab spontan

Bertanya merupakan salah satu indikator kecerdasan seorang siswa. Melalui kemampuan bertanya siswa akan membuka jalan untuk pengetahuan baru. Kecepatan respon siswa dalam melihat suatu fenomena yang ganjil dan tingkat kualitas pertanyaan menjadi tolak ukur yang penting dalam kemampuan bertanya siswa. Dalam kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria siswa akan melihat berbagai hal yang ganjil dan jarang mereka lihat. Sunan Muria memiliki banyak mesteri sejarah yang belum terpecahkan sampai sekarang. Kenyataan ini tentu akan membuat siswa lebih tertarik untuk bertanya dengan banyaknya bahan untuk ditanyakan kepada gurunya.

Dalam kegiatan pembelajaran diluar kelas siswa akan lebih banyak menggunakan model pertanyaan tanya jawab spontan yaitu pertanyaan yang tidak terencana dari siswa selama kegiatan ziarah berlangsung. Siswa memiliki kecenderungan bertanya ketika melihat sesuatu yang menurut mereka menarik. Menurut Bapak Noor Arifin S.Pd.I. setiap kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria dilakukan banyak siswa yang bertanya tentang apa yang dilihat dan dilaluinya.<sup>233</sup> Disini guru dituntut untuk mampu mengimbangi

---

<sup>232</sup>Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*. 33.

<sup>233</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

dengan jawaban yang rasional dan mudah dipahami siswa. Dalam menyikapi pertanyaan yang sifatnya sejarah guru perlu menggunakan pendekatan rasional. Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan yang mengfokuskan pada rasio (akal) dalam memahami dan menjawab suatu pertanyaan seputar ajaran Islam.<sup>234</sup> Misalnya, tentang persoalan niat dalam berziarah, banyak kalangan yang masih belum bisa menerima dan menganggap syirik. Maka para guru harus mampu menjelaskan bahwa ziarah memiliki niat dan tujuan yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam jurnal fikria aditama bahwa kegiatan ziarah ke makam Nabi atau ke makam orang-orang yang saleh tidak ditujukan untuk menyembah mereka.<sup>235</sup> Berziarah ke makam kekasih Allah SWT tetaplah ditujukan untuk mengingatkan akan kematian selain itu juga mengambil ibrah keteladanan dari kisah mereka yang bisa dekat dengan Allah SWT. Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa Wali adalah orang pilihan yang tidak takut kecuali pada Allah SWT dan sangat dekat dengan-Nya. Hal ini dijelaskan dalam surat yunus ayat 62-63. Penjelasan dengan dasar sumber yang kuat seperti ini akan membuat siswa memiliki pengetahuan dan keyakinan utuh asas setiap tindakan ibadahnya.

Melalui tanya jawab sepotan ini siswa akan belajar secara langsung melalui objek maupun subjek belajar yang ada. hal ini juga peneliti temukan ketika observasi kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria. Dimana peneliti melihat beberapa siswa dan guru mengamati batu *Umpak* masjid peninggalan Sunan Muria dengan sesekali ada tanya jawab diantara siswa dan guru.

#### 4) Melalui pemberian tata aturan

Pemberian tata aturan merupakan bagian dari pengaplikasian pendekatan fungsional yaitu upaya

---

<sup>234</sup>Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*. 33.

<sup>235</sup>Fikria Naditama "Ziarah Suci Dan Ziarah Resmi", *Jurnal Kebudayaan Ibd'a*, no.1 (2013):21.

menumbuhkan nilai-nilai Islam yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkatan perkembangannya. Melalui penjelasan tentang setiap fungsi dari kegiatan ziarah rutin Ke Makam Sunan Muria diharapkan siswa akan lebih mudah menyadari kemanfaatan dari kegiatan tersebut dan dengan suka rela mengikutinya.

Bapak Noor Arifin S.Pd.I. menyampaikan bahwa penting untuk adanya tata aturan dalam setiap kegiatan yang melibatkan siswa<sup>236</sup>. Melalui tata aturan ini siswa akan belajar membedakan apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama kegiatan berlangsung. Kemampuan membedakan ini akan menjadikan siswa memiliki kepribadian dan perilaku baik yang akan terus dibawa meski telah lulus dari MA NU Raden Umar Sa'id.

#### 5) Melalui hukuman

Penerapan hukuman dalam sebuah kegiatan merupakan bagian dari upaya pengendalian siswa. Setiap kegiatan yang melibatkan siswa tentu ditujukan untuk memberi pembiasaan pada siswa. Pembiasaan merupakan suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.<sup>237</sup> Dengan pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran agamanya dan akhlaqul karimah, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Upaya dalam mengoptimalkan pembiasaan ini

Pemberlakuan hukuman dilakukan berupa teguran lisan dan sanksi. Teguran lisan dilakukan oleh guru secara langsung ketika pelaksanaan kegiatan ziarah. Tujuannya adalah untuk meluruskan pelanggaran siswa saat itu juga, supaya siswa akan

---

<sup>236</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>237</sup>Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*. 33.

segera sadar dan tidak mengilangi kesalahannya. Pemberlakuan hukuman ini menurut Bapak Noor Arifin S.Pd.I. sangat penting untuk diterapkan.<sup>238</sup> Pada dasarnya siswa Madrasah Aliyah masih dalam masa remaja yaitu masa pencarian jati diri dan memiliki kemungkinan besar membuat kesalahan dan pelanggaran, untuk itu hukuman sebagai opsi pengendali kesalahan dan pelanggaran siswa. Memberi kejelasan hukum akan membuat siswa lebih berhati-hati. Siswa tidak boleh sampai gagal dalam memilih pembiasaan yang baik untuknya karna kegagalan dalam menemukan suatu kebiasaan akan membuat siswa memiliki identitas dan peran diri yang salah. Hal ini akan menyebabkan siswa menjadi bimbang tidak memiliki kepercayaan diri dan meragukan masa depan

#### **b. Nilai-nilai Islam yang ditumbuhkan dalam kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria**

Pada bagian analisis nilai-nilai Islam yang ada dalam kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria ini, peneliti akan menganalisis nilai-nilai Islam yang ada dalam data penelitian dengan nilai-nilai Islam yang dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam kajian teori di BAB II.<sup>239</sup> Adapun hasil analisis nilai-nilai Islam yang ada dalam kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria di MA NU Raden Umar Sa'id adalah sebagai berikut:

##### **1) Nilai Illahiyah**

Nilai Illahiyah merupakan nilai yang bersumber dari Allah SWT, nilai Illahiyah tidak memiliki kecenderungan untuk berubah dan berjalan sesuai dengan kehendaknya-Nya.<sup>240</sup> Nilai Illahiyah adalah nilai yang wajib dimiliki oleh manusia karna berkaitan dengan tujuan hidup yang hakiki. Untuk itu penting bagi lembaga pendidikan islam mengajarkan dan

---

<sup>238</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>239</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), 92-98.

<sup>240</sup>Elihami Dan Firawati, "Transformasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam", *Jurnal Edumaspul* 1, no. 2(2017): 57.

menumbuhkan nilai Ilahiyah pada peserta didiknya. Nilai Illahiyah dapat dipelajari secara teoritis dan secara praktek langsung.

Kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria yang diterapkan di MA NU Raden Umar Sa'id merupakan salah satu bentuk upaya pengajaran dan penumbuhan nilai-nilai Islam pada siswanya. Nilai Ilahiyah terdiri dari nilai ubudiyah dan nilai muamalah.<sup>241</sup> Adapun kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria ini termasuk kedalam nilai ubudiyah karna berkaitan dengan perilaku beribadah manusia. Nilai Ilahiyah memiliki dimensi yang luas dan kompleks. Berikut peneliti paparkan analisis nilai-nilai Illahiyah yang ada dalam kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria di MA NU Raden Umar Sa'id:

a) Nilai semangat beribadah

Ibadah merupakan kewajiban bagi setiap umat beragama. Beribadah memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan agama yang dianut oleh manusia. Dalam agama Islam beribadah dibagi kedalam dua bagian yaitu ibadah murni perintah Allah SWT (*Mahdhoh*) ibadah ini tidak boleh dirubah oleh manusia baik gerakan atau pengucapannya, contoh ibadah Salat. Kemudian ada ibadah campuran (*Goiru Mahdhoh*) ibadah ini membolehkan manusia untuk megexpresikan diri dalam beribadah selama masih memegang esensi nilai ibadah kepada Allah SWT. contohnya adalah ibadah ziarah makam. Krisis sepiritual di era moderen menyebabkan praktik ziarah banyak dilakukan, tidak hanya untuk berziarah namun juga segala hal yang dipercaya memiliki hubungan dengan para wali menjadi daya tarik tersendiri bagi para peziarah.<sup>242</sup> Ibadah berfungsi sebagai tolak ukur ketaatan manusia pada Allah SWT.

---

<sup>241</sup>Fathullah Gulen, *Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2001),95.

<sup>242</sup>Purwadi dkk., *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual*, 25.

Kegiatan berziarah ke makam wali diyakini bagian dari ibadah kepada Allah SWT. melalui kegiatan ini siswa dapat melihat para peziarah dari berbagai daerah jauh, yang sengaja datang untuk beribadah kepada Allah SWT. dan berziarah ke makam kekasih-Nya. Dengan melihat fenomena tersebut secara tidak langsung siswa akan termotivasi untuk lebih semangat beribadah. Siswa juga diharapkan mampu memiliki nilai ikhlas dalam beribadah. Ikhlas merupakan beribadah semata-mata karna Allah SWT.<sup>243</sup> Selain itu siswa diajarkan untuk tidak malas beribadah meskipun harus berjalan jauh dan melelahkan. Melalui perjalanan yang jauh itu Siswa akan belajar nilai sabar dalam beribadah. Sabar terhadap sesuatu yang tidak disukai adalah ciri khas orang mukmin yang benar-benar beriman.<sup>244</sup>

Dari pemaparan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa nilai semangat beribadah yang menjadi tujuan kegiatan ziarah rutin kemakam sunan muria di MA NU Raden Umar Sa'id memiliki keterkaitan dengan nilai islam, nilai ikhlas, nilai takwa serta nilai sabar yang dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani.<sup>245</sup>

b) Nilai zikir kepada Allah SWT

Zikir memiliki makna “ingat” yaitu upaya mengingat Allah SWT. melalui ucapan-ucapan yang suci. Zikir dilakukan dengan lisan dan hati yang sejalan.<sup>246</sup> Zikir merupakan ibadah yang sangat penting karna berkaitan langsung dengan upaya manusia berhubungan dengan Allah SWT. Zikir memiliki banyak manfaat di antara manfaat berzikir adalah dicintai Allah SWT, hilangnya kegelisahan,

---

<sup>243</sup> Al-Haris Al-Muhasibi, *Belajar Ikhlas*, 77.

<sup>244</sup> M. Mutawalli Asy-Syara'wi, *Al-Kahfi: Gua-Gua Misterius* (Jakarta: Pustaka Panji Emas, 1994), 55.

<sup>245</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 93-94.

<sup>246</sup> Riski Joko Sukmono, *Psikologi Zikir*, 1-2.

bentuk syukur kepada Allah SWT, menghidupkan hati, menumbuhkan cinta kepada Allah SWT.<sup>247</sup> Berzikir adalah bentuk keimanan seseorang, semakin banyak waktu yang digunakan untuk mengingat Allah SWT. Maka semakin tinggi pula tingkat keimanannya.

Pada hasil data penelitian diketahui dalam kegiatan inti ziarah rutin ke makam Sunan Muria banyak sekali lafal zikir yang dibaca. Lafal-lafal zikir tersebut terangkum dalam tahlil yang dibaca secara bersama-sama. Meskipun secara akademis belum ditemukan siapa yang merumuskan bacaan tahlil, namun secara isi telah disepakati bahwa keseluruhan bacaan tahlil adalah rangkaian bacaan yang dianjurkan dan memiliki esensi zikir kepada Allah SWT.<sup>248</sup> Melalui zikir ini diharapkan siswa akan belajar untuk selalu ingat Allah SWT, selain itu siswa juga akan memiliki ketenangan batin dalam menghadapi persoalan hidup khususnya beban menuntut ilmu. Zikir mampu menyentuh sisi psikologis manusia sehingga memberi rasa tenang dan mengurangi beban psikologis (stress).<sup>249</sup>

Dengan zikir juga siswa akan lebih dekat dengan Allah SWT dan menambah keimanan siswa kepada-Nya. Zikir memiliki kesamaan secara teori dengan meditasi. Meditasi merupakan proses memasukan energi positif kedalam tubuh dengan tetap memelihara kesadaran diri.<sup>250</sup> Zikir dan meditasi memungkinkan manusia menemukan kesejatian hidup bahwa satu-satunya pembimbing dan tujuan adalah Allah SWT. Melalui zikir yang dibaca bersama dengan keadaan yang tenang dan fokus energi positif akan masuk kedalam tubuh dan membuat tubuh dan pikiran menjadi lebih rileks.

---

<sup>247</sup>Riski Joko Sukmono, *Psikologi Zikir*, 73-75.

<sup>248</sup>Purwadi dkk., *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual*, 28.

<sup>249</sup>Riski Joko Sukmono, *Psikologi Zikir*, 38-39.

<sup>250</sup>Riski Joko Sukmono, *Psikologi Zikir*, 12-13.

Sehingga wajar ketika siswa setelah ziarah merasa lebih tenang dan semangat.

Dari pemaparan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Nilai zikir kepada Allah SWT yang menjadi tujuan kegiatan ziarah rutin kemakam Sunan Muria di MA NU Raden Umar Sa'id memiliki keterkaitan dengan nilai iman yang dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani.<sup>251</sup>

c) Nilai syukur kepada Allah SWT

Syukur merupakan bentuk nilai ibadah memuji pemberi nikmat yang diungkapkan dalam hati dan disampaikan secara lisan kemudian dijadikan modal ketaatan kepada Allah SWT.<sup>252</sup> Syukur merupakan kewajiban setiap muslim karna bagaimanapun juga semua yang ada didunia ini adalah pemberian dan nikmat dari Allah SWT.

Dalam kegiatan ziarah ke makam Sunan Muria dapat ditemukan banyak sekali nilai syukur, diantara nilai syukur tersebut adalah rasa syukur atas kesehatan, rasa syukur atas ilmu yang dimiliki. Kegiatan ziarah ini dikhususkan sebagai bentuk rasa syukur karna Allah SWT. yang telah menempatkan Sunan Muria di wilayah mereka. Melalui kegiatan ini siswa akan belajar bersyukur tidak hanya dibatin dan ucapan melainkan juga tindakan dengan beribadah ziarah ke makam sunan muria.

Dari pemaparan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Nilai syukur kepada Allah SWT yang menjadi tujuan kegiatan ziarah rutin kemakam sunan muria di MA NU Raden Umar Sa'id memiliki keterkaitan dengan nilai Syukur yang

---

<sup>251</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,93.

<sup>252</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 94.

sama dengan dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani.<sup>253</sup>

d) Nilai kesadaran akan kematian

Kematian adalah suatu hal yang nyata. Semua yang hidup akan mati karna kehidupan dunia adalah tempat sementara manusia untuk menabung amal baik. Menyadari kematian akan membuat seseorang memiliki nilai ihsan yaitu perasaan selalu diawasi oleh Allah SWT dalam setiap tindakannya.<sup>254</sup> Dengan memiliki nilai ihsan seseorang akan lebih berhati-hati dalam menjalani hidupnya didunia serta selalu mengupayakan untuk mengisi hidupnya dengan ibadah dan ketaatan pada Allah SWT. Ziarah makam sendiri memiliki makna *primodial* yaitu perasan ingin “pulang” kembali ke asal-Nya.<sup>255</sup> Perasaan pulang yang hakikatnya semua mahluk adalah dari Allah SWT dan akan kembali atau berpulang kepada-Nya juga.

Nilai kesadaran akan kematian pada dasarnya merupakan salah satu hikmah ziarah kubur yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. dalam haditsnya tentang anjuran berziarah kubur. kesadaran akan kematian sangat penting dimiliki oleh manusia tanpa melihat usianya. Kenyataan bahwa yang bernyawa pasti akan mati memberi gambaran dasar kematian tidak melihat umur. Hal tersebut berlaku juga pada siswa Madrasah Aliyah yang tergolong usia remaja. Penting bagi remaja untuk sadar akan kematian karena remaja yang sadar dengan kematian akan lebih berhati-hati dalam hidupnya. Mereka akan lebih mengisi kehidupan

---

<sup>253</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 94.

<sup>254</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 93.

<sup>255</sup>Muskinul Fuad, “Makna hidup dibalik tradisi Mudik Lebaran (Studi Fenomenologi Atas Pengalaman Pemudik Dalam Merayakan Idul Fitri Di Kampung Halaman)”, *Jurnal Komunika*, no. 1 (2011): 114.

remajanya dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan menjauhi pergaulan yang tidak baik.

Kesadaran akan kematian juga akan mengajarkan siswa memiliki nilai tawakal yaitu kesadaran bahwa hanya kepada Allah SWT. Semua harapan, dan keputusan diserahkan.<sup>256</sup> Hajat-hajat yang diwasilahkan oleh siswa melalui Sunan Muria akan disadari bahwa semua keputusan dikabulkan atau tidak dikabulkan adalah keputusan Allah SWT. Pada akhirnya melalui kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria siswa akan mendekat kepada Allah SWT.

Dari pemaparan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai kesadaran akan kematian yang menjadi tujuan kegiatan ziarah rutin kemakam sunan muria di MA NU Raden Umar Sa'id memiliki keterkaitan dengan nilai tawakal dan nilai ihsan yang dikemukakan oleh Abdul Majid Dan Dian Andayani.<sup>257</sup>

## 2) Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah merupakan nilai yang dihasilkan oleh manusia. Nilai insaniyah dihasilkan dari kemampuan manusia dalam memahami fenomena kehidupan dan menyatukannya sebagai nilai dasar yang dipegang dan diyakini. Nilai insaniyah bersifat dinamis dan memiliki fungsi menjaga keteraturan hidup manusia. Salah satu unsur dari penyusunan nilai insaniyah adalah unsur agama dan kebudayaan. Nilai-nilai insaniyah juga sama pentingnya untuk dipelajari sebagaimana nilai-nilai ilahiyah karna nilai insaniyah berkaitan dengan sikap sosial, sebagai seorang individu yang hidup dimasyarakat sikap sosial sangat penting

---

<sup>256</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 94.

<sup>257</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 93-94.

untuk menyikapi pola interaksi sosial yang ada dimasyarakat.<sup>258</sup>

Dalam islam nilai insaniyah digunakan sebagai bentuk pengaplikasian ibadah *goiru mahdhoh* yaitu ibadah yang dalam perbuatan atau perkataanya dapat disesuaikan dengan kebudayaan manusia. Salah satu kegiatan insaniyah adalah ziarah makam dimana dalam ziarah makam agama hanya memberi esensi aturan dan untuk prosesnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Nilai insaniyah sama pentingnya dengan nilai ilahiyah untuk dimiliki manusia. Sehingga perlu diajarkan kepada siswa. Berikut peneliti paparkan analisis nilai-nilai illahiyah yang ada dalam kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria di MA NU Raden Umar Sa'id

a) Nilai etika berpergian dan bertamu

Ziarah memiliki arti dasar berkunjung atau mengunjungi arti ini memiliki persamaan dengan *shilaturrahmi* yang pada fungsionalnya dimasyarakat juga dipahami sebagai mengunjungi orang lain dalam rangka kebaikan. Dari pemahaman ini dapat diketahui bahwa ziarah dan silaturahmi memiliki pemaknaan yang sama. Perbedaan antara keduanya adalah penggunaan kata ziarah lebih di khususkan pada orang yang telah meninggal sedangkan shilaturrahmi ditujukan pada orang yang masih hidup.<sup>259</sup> Dalam *shilaturrahmi* dan ziarah terdapat etika dalam perjalanan maupun etika berada di tempat yang dituju.

Melalui kegiatan ziarah ke makam Sunan Muria siswa diajarkan tentang nilai etika berpergian secara langsung. Siswa akan belajar bagaimana etika berpergian selama perjalanan ke makam Sunan

---

<sup>258</sup>Marudin dan Munawir Gozali, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VA di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu," *Jurnal Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019):56-57.

<sup>259</sup>Lukman Hakim "Internalisasi Nilai-Nilai Agama", *Jurnal Pendidikan Islam Ta'lim*, no 1 (2012):73.

Muria dan kembali dari makam Sunan Muria. Bapak Noor Arifin S.Pd.I. menjelaskan bahwa sikap dan perilaku siswa selama di perjalanan sejauh 1 KM akan mencerminkan kepribadian siswa MA NU Raden Umar Sa'id dimata masyarakat.<sup>260</sup> karna merasa dinilai langsung oleh masyarakat siswa akan lebih memperhatikan tentang bagaimana bersikap selama perjalanan pergi dan pulang dari makam Sunan Muria. Selain itu, siswa juga akan belajar nilai *al-amanah* yaitu dapat dipercaya.<sup>261</sup> Perjalanan ke makam sunan muria yang jauh membuat pengawasan guru terbatas sehingga siswa akan lebih banyak dibiarkan dalam perjalanan, untuk bisa melakukan perjalanan sesuai aturan siswa wajib memiliki nilai amanah pada gurunya.

Sedangkan etika bertamu akan dipelajari siswa ketika memasuki kompleks makam Sunan Muri. Memasuki makam sunan muria memiliki esensi yang sama dengan memasuki rumah seseorang yang masih hidup. Untuk itu disetiap kegiatan ziarah ke makam Sunan Muria siswa diajarkan untuk menjaga kesopanan sebagai bentuk penerapan etika bertamu saat berada di kompleks makam Sunan Muria. mengunjungi Sunan muria juga bagian dari penumbuhan nilai *al-ukhuwah* bagi siswa dimana siswa mengunjungi sesama muslim hal ini merupakan nilai *ukhuah islamiyah* yaitu persaudaraan sesama muslim.

Dari pemaparan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai etika berpergian dan bertamu yang menjadi tujuan kegiatan ziarah rutin kemakam Sunan Muria di MA NU Raden Umar Sa'id memiliki keterkaitan dengan nilai *shillaturrahmi*, nilai *al-ukhuah*, dan nilai *al-amanah*

---

<sup>260</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>261</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 97.

yang dikemukakan oleh Abdul Majid Dan Dian Andayani.<sup>262</sup>

b) Nilai keberkahan wali Allah SWT

Para wali merupakan manusia pilihan Allah SWT. yang diberi kelebihan berupa karomah. Dalam ziarah terdapat konsep perantara do'a, konsep ini berawal dari keyakinan bahwa orang yang alim dan dekat dengan Allah SWT akan lebih mudah dikabulkan do'anya baik ketika orang tersebut masih hidup maupun sudah meninggal konsep ini kemudian dikenal dengan konsep *tawassul*. Dalam alquran konsep *tawassul* ini dijelaskan dalam surat *al-maidah* ayat 35 dan *al-isra'* ayat 57.<sup>263</sup> Menurut KH. Salman melalui karomah wali do'a-do'a yang diwasilahkan atau diperantarakan kepada Sunan Muria akan lebih mudah diterima dan dikabulkan oleh Allah SWT.<sup>264</sup> Tentang nilai wasilah ini menjadi wajar dan sangat mungkin terjadi mengingat Sunan Muria adalah kekasih Allah SWT. maka setiap keperluannya akan dipenuhi dengan mudah oleh Allah SWT.

Kegiatan ziarah didasari oleh nilai *Husnu Al-Dzan* yaitu berperasangka baik pada sesama manusia.<sup>265</sup> Semua peziarah berperasangka baik pada Sunan muria sebagai seorang yang mulia di sisi Allah SWT. Begitu juga siswa harus berperasangka baik ketika berziarah. Dengan siswa berperasangka baik diharapkan Allah SWT. juga akan berperasangka baik kepada mereka dan mengabulkan hajat yang diharapkan.

Dari pemaparan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai keberkahan wali Allah

---

<sup>262</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 95-98.

<sup>263</sup>Purwadi dkk., *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual*, 4.

<sup>264</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>265</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 96.

SWT. yang menjadi tujuan kegiatan ziarah rutin kemakam Sunan Muria di MA NU Raden Umar Sa'id memiliki keterkaitan dengan nilai Husnu Al-Dzan yang dikemukakan oleh Abdul Majid Dan Dian Andayani.<sup>266</sup>

c) Nilai suri tauladan wali Allah SWT

Para Wali diyakini sebagai penerus perjuangan para nabi dalam menyebarkan Agama islam.<sup>267</sup> Para wali memiliki budi pekerti yang luhur dimana mereka diyakini sebagai penerus Nabi Muhammad SAW. yang memiliki ahlak mulia. konsep pengsucian kedudukan seseorang sebagai wali oleh masyarakat umumnya dilihat dari seberapa berpengaruhnya dia di masyarakat serta seberapa dekat dia dengan Allah SWT. Kedua hal ini akan terlihat melalui keistimewaan yang tidak dimiliki oleh masyarakat umum.<sup>268</sup>

Pihak guru berharap melalui kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria siswa bisa lebih mengenal Sunan Muria serta menteladannya. Siswa akan menyadari tingginya kedudukan manusia yang telah dipilih oleh Allah SWT. sebagai kekasih-Nya dan memiliki keilmuan yang tinggi. para wali umumnya tidak hanya seorang pendakwah, mereka juga memiliki keahlian dan menekuni berbagai bidang kehidupan seperti biddang perdagangan, pertanian, pandai besi, kanuragan, kesehatan bahkan bidang politik dan kekuasaan. Keahlian tersebut selain sebagai sumber pemenuhan kebutuhan juga sebagai media untuk mendekati subjek dakwahnya.<sup>269</sup>

Para Wali merupakan sebuah proyeksi kehidupan mulia yang patut untuk diteladani

---

<sup>266</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 95-98.

<sup>267</sup>Purwadi dkk., *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual*, 21.

<sup>268</sup>Purwadi dkk., *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual*, 19.

<sup>269</sup>Ahmad Falah, "SPIRITUALITAS MURIA: Akomodasi Tradisi dan Wisata", *Jurnal Walisongo*, No 2, (2012): 249.

28<sup>270</sup> Keteladanan dari Sunan Muria yang lain disampaikan KH Salman adalah siswa akan melihat lingkungan masyarakat Islam yang datang ke makam Sunan Muria dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat tanpa dibeda-bedakan semuanya diterima. Hal ini sebagai wujud nyata keistiqomahan dalam berdakwah dan metode dakwah yang terkenal membawa kesejukan Sunan Muria dikenal sebagai wali tapa geli yaitu wali yang memilih menghanyutkan diri ke masyarakat umum dan kalangan bawah sebagai sasaran dakwahnya.<sup>271</sup>

Sunan Muria juga memiliki keperdulian dan kecintaan terhadap lingkungan terlihat dari kondisi lingkungan kompleks makam Sunan Muria yang masih terjaga. Siswa juga akan melihat secara langsung kesederhanaan dari Sunan Muria yang lebih memilih berdakwah di plosok desa dan jauh dari kekuasaan dengan kesiapan untuk hidup apa adanya. Sunan Muria juga dikenal sebagai pendakwah yang menggunakan media akulturasi budaya dalam menyampaikan isi ajaran Islam kepada masyarakat, karya beliau adalah sinom dan kinanti yang merupakan tembang atau syair lagu Jawa yang berisi petuah hidup dan ajaran Islam.<sup>272</sup> Dari pemaparan keteladanan Sunan Muria tersebut dapat diyakini bahwa beliau adalah orang yang memiliki dan mengamalkan nilai Al Munfiqun, nilai Qowamiyah, nilai Iffah, nilai Al Musawah.<sup>273</sup> Untuk itu sangat diharapkan siswa untuk belajar keteladanan dari wali Allah SWT. Bahkan hal ini juga penting bagi para guru untuk menteladannya.

---

<sup>270</sup>Sri Indahtri, *Kudus Dan Islam: Nilai-Nilai Budaya Lokal* (Semarang: CV. Madina, 2012), 20.

<sup>271</sup>Ahmad Falah, *SPIRITUALITAS MURIA*, 242.

<sup>272</sup>Purwadi dkk., *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual*, 122.

<sup>273</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 96-98.

Untuk lebih mudah dipahami terkait dengan hubungan nilai islam dalam ziarah rutin ke makam Sunan Muria dan nilai islam dalam teori, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Analisis nilai  
**Nilai-Nilai Islam dalam Kegiatan Ziarah Rutin ke Makam Sunan Muria dan Teori Nilai-Nilai Islam**

Nilai-Nilai Islam Ziarah Makam Sunan Muria	Klasifikasi Nilai	Teori Nilai-Nilai Islam	Upaya Menumbuhkan
Nilai Semangat Beribadah Kepada Allah Swt.	<b>Nilai Illahiyah</b>	Nilai Islam, Nilai Ikhlas, Nilai Takwa Serta Nilai Sabar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui Keteladanan Guru</li> <li>2. Melalui Bimbingan Langsung dan Tausiyah</li> <li>3. Wawasan Teori Sejarah</li> <li>4. Melalui Tanya Jawab Spontan</li> <li>5. Melalui Pemberian Tata Aturan</li> <li>6. Melalui Hukuman</li> </ol>
Nilai Berzikir Kepada Allah Swt.		Nilai Iman	
Nilai Bersyukur Kepada Allah Swt.		Nilai Syukur	
Nilai Kesadaran Akan Mati		Nilai Tawakal dan Nilai Ihsan	

Nilai Etika Berpergian Dan Bertamu	<b>Nilai Insaniyah</b>	Nilai <i>Shillaturrahmi</i> , Nilai <i>Al-Ukhuah</i> , dan Nilai <i>Al-Amanah</i>
Nilai Keberkahan Dari Wali Allah Swt.		Nilai Husnu Al-Dzan
Nilai Suri Tauladan Wali Allah Swt.		Nilai <i>Al-Munfiqun</i> , Nilai <i>Qowamiyah</i> , Nilai <i>Iffah</i> , dan Nilai <i>Al-Musawah</i>

**c. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan ziarah rutin ke Makam Sunan Muria pada siswa kelas XI di MA NU Raden Umar Sa'id**

Dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai islam terdapat faktor yang mempengaruhinya. Pengaruh faktor tersebut dapat bersifat mendukung upaya penumbuhan nilai-nilai islam dan dapat bersifat menghambat upaya penumbuhan nilai-nilai islam. Berdasarkan proses penelitian melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti menemukan indikasi adanya faktor pengaruh tersebut pada kegiatan ziarah rutin kemakam sunan muria di MA NU Raden Umar Sa'id. Hasil temuan tersebut akan peneliti paparkan dalam dua analisis faktor sebagai berikut:

**i. Analisis faktor pendukung**

Keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria serta upaya penumbuhan nilai-nilai Islam pada siswa kelas XI melalui kegiatan tersebut, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang mampu dioptimalkan. Faktor pendukung dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai islam dalam

pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria adalah sebagai berikut:

1) Motivasi siswa dan guru

Kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria merupakan kegiatan positif. Untuk itu nilai positif harus mampu diaplikasikan menjadi motivasi bersama setiap pihak yang mengikutinya. Dari data penelitian yang telah peneliti paparkan diketahui bahwa adanya persamaan dan perbedaan motivasi antara siswa dan guru dalam mengikuti kegiatan ziarah rutin ke makam sunan muria. dalam hal motivasi yang sama antara guru dan siswa peneliti menyimpulkan bahwa persamaan tersebut bersifat motivasi utama yaitu sama-sama didasari oleh keinginan supaya hajat-hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT melalui perantara berziarah ke makam wali-Nya. Kemudian guru dan siswa juga memiliki motivasi yang sama tentang kekaguman mereka pada sosok sunan muria yang memiliki pengaruh yang luas sebagai salah satu dari Wali Songo serta kedudukan sunan muria yang dekat dengan Allah SWT.

Sedangkan dalam hal perbedaan motivasi peneliti menyimpulkan hanya bersifat motivasi tambahan, yaitu guru memiliki motivasi Khusus untuk memberi pengalaman pada siswa tentang ibadah ziarah makam serta menumbuhkan nilai-nilai islam yang ada didalamnya. sedangkan motivasi berbeda ditunjukkan siswa yaitu siswa termotivasi untuk mengurangi beban belajar dikelas dengan menikmati suasana pariwisata religi makam sunan muria.

Motivasi dalam kegiatan ziarah rutin ke makam sunan muria yang ditunjukkan oleh siswa dan guru memiliki persamaan dengan motivasi peziarah pada umumnya. Menurut sri indahtri dalam bukunya kudus dan islam, melalui metode penelitian yang sama ia mengungkapkan bahwa motivasi peziarah yang datang ke makam sunan muria didominasi oleh kebutuhan hajat seperti masalah pendidikan anak, kelancaran usaha, dan masalah rumah tangga selain itu juga

dijelaskan bahwa para peziarah sunan muria juga ingin menikmati suasana pegunungan Muria.<sup>274</sup>

Adapun dalam memaksimalkan faktor motivasi ini, pihak guru selalu memulai setiap tahapan kegiatan dengan himbauan meluruskan niat. Melalui himbauan ini diharapkan siswa selalu ingat dengan motivasi, keinginan serta tujuannya berziarah ke makam Sunan Muria. Diharapkan juga melalui himbauan ini tindakan-tindakan siswa yang sifatnya keluar dari aturan dapat dicegah. Bentuk upaya pemaksimalan faktor pendukung yang dilakukan oleh pihak guru ini telah tepat dimana motivasi yang dibalut dengan niat yang baik akan membuat kesungguhan dalam beribadah menjadi lebih kuat. Ibadah yang diniati dengan ikhlas semata-mata karna allah akan membawa pada kebaikan dan dijauhkan dari sifat riya.<sup>275</sup>

## 2) Kedisiplinan siswa selama kegiatan ziarah

Sikap disiplin merupakan syarat wajib bagi siswa yang ingin sukses dalam proses pendidikannya. Kedisiplinan dalam belajar maupun kedisiplinan dalam mengikuti arahan dari guru akan sangat penting untuk dilakukan oleh siswa baik ketika pembelajaran dikelas maupun diluar kelas seperti pada kegiatan ziarah rutin ke makam sunan muria. berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian menunjukan Kedisiplinan siswa selama pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan maupun upaya penumbuhan nilai-nilai Islam. Misalnya dalam Sikap disiplin siswa ketika perjalanan yang sudah diperkirakan dapat ditempuh kurang dari satu jam perjalanan dengan jalan kaki akan tercapai ketika siswa dengan disiplin melakukan perjalanan tanpa menyia-nyiakan waktu untuk bersenda gurau selama perjalanan. Sikap disiplin juga mempengaruhi kegiatan inti ziarah, dimana siswa

---

<sup>274</sup>Sri indahtri, *Kudus Dan Islam: Nilai-Nilai Budaya Lokal* .23.

<sup>275</sup>Al-Haris Al-Muhasibi, *Belajar Ikhlas*, 73-74.

mengikuti prosesi ziarah dengan tenang dan fokus dengan bacaan yang di lantunkan secara bersama-sama.

Kedisiplinan siswa ini juga peneliti konfirmasi secara langsung kepada beberapa siswa yang peneliti jadikan sebagai narasumber. Para siswa mengatakan bahwa mereka mendengarkan serta menaati himbauan serta aturan yang diberikan oleh guru dengan kesadaran diri bahwa hal itu sebenarnya untuk kebaikan mereka sendiri.<sup>276</sup> Manfaat sikap disiplin memang pada dasarnya akan kembali pada diri sendiri. Untuk itu penting bagi pihak guru memaksimalkan faktor didiplin siswa ini untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam sunan muria serta upaya menanamkan nilai-nilai islam kelalui kegiatan tersebut.

Adapun dalam memaksimalkan faktor pendukung ini pihak guru mengupayakan melalui himbauan dan keteladanan selama kegiatan. Upaya guru ini terhitung tepat, Pertama, penggunaan himbauan dalam upaya pengingat sikap disiplin siswa akan membuat siswa selalu sadar untuk disiplin, karna sikap disiplin adalah sikap yang sulit untuk ditetapkan dan sangat mudah goyah oleh godaan. Kedua, penggunaan keteladanan guru menjadi kunci kedisiplinan siswa ibarat pepatah guru kencing berdiri siswa kencing berlari. Keteladanan sikap disiplin guru menjadi cerminan sikap disiplin siswa.

### 3) Tanggung jawab guru selama kegiatan ziarah

Sebanding dengan kedisiplinan siswa, tanggung jawab guru juga menjadi faktor pendukung yang penting untuk dimaksimalkan. Berdasarkan data wawancara dengan kepala madrasah bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM. bahwa Guru sebagai pembimbing dan pelaksana kegiatan memiliki tanggung jawab tinggi untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan

---

<sup>276</sup>Silvi Assyarofa Ningrum, Atok Ihsan Nuddin, Krisna Satria Pratama dan Silvina Arinal Uyun wawancara oleh penulis, 8 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

ziarah rutin ke makam Sunan Muria.<sup>277</sup> Selain itu peneliti mengaris bawahi lokasi kegiatan ziarah rutin dimana pelaksanaannya dilakukan di luar lingkungan Madrasah, sehingga sangat mungkin terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Tanggung jawab guru menjadi faktor pendukung yang dominan untuk memaksimalkan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam memaksimalkan faktor tanggung jawab guru ini adalah dengan menjalin koordinasi yang baik dengan para guru terutama terkait teknis pelaksanaan dan menyampaikan bahwa setiap guru yang hadir memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjaga siswa serta kelancaran kegiatan. Termasuk didalamnya kewajiban guru untuk selalu mengupayakan siswa dapat menumbuhkan nilai-nilai Islam yang juga menjadi tujuan penting kegiatan ini.

#### 4) Faktor alam dan cuaca

Kegiatan pembelajaran diluar kelas sangat tergantung dengan faktor alam dan kondisi cuaca. Faktor alam berkaitan dengan pemilihan lokasi kegiatan pembelajaran dan faktor cuaca berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam sunan muria berlokasi dikompleks makam sunan muria yang berjarak kurang lebih 1 KM dari Madrasah dengan kontur jalan yang menanjak. Cuaca yang cerah serta kondisi jalur wisata religi makam Sunan Muria yang tidak terlalu ramai sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria.

Cuaca yang cerah akan memudahkan dalam perjalanan menuju lokasi kompleks makam Sunan Muria yang cukup memakan waktu dan tenaga. Kondisi jalur wisata juga sangat diperhitungkan karna kegiatan ini dilakukan di luar lingkungan Madrasah dan berbaur dengan masyarakat. Saat kondisi jalur wisata sepi

---

<sup>277</sup>Zaenul Anwar, wawancara oleh penulis, 26 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

peziarah maka akan memudahkan koordinasi dan pemantauan siswa. Perlu diketahui bahwa sektor pariwisata religi makam sunan muria mengalami peningkatan jumlah peziarah setiap tahunnya terutama pada hari-hari libur nasional.<sup>278</sup> Siswa dan guru juga akan lebih tenang dalam mengikuti kegiatan, sehingga interaksi antara keduanya juga bisa terjalin dengan nyaman.

## ii. Analisis Faktor penghambat

Setiap pelaksanaan kegiatan tentu memiliki kendala. Mengevaluasi dan meminimalisir faktor penghambat perlu dilakukan untuk tercapainya keberhasilan kegiatan. Tentunya pihak pelaksana harus mengetahui faktor penghambat yang ada, sebelum kemudian diatasi. Adapun beberapa faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ziarah ke makam Sunan Muria serta upaya penumbuhan nilai-nilai islam pada siswa kelas XI melalui kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Faktor jarak dan waktu

Kegiatan ziatah rutin ke makam sunan muria merupakan kegiatan yang melibatkan aktifitas fisik siswa. Kegiatan ini megharuskan siswa berjalan sejauh kurang lebih 1 KM dari MA NU Raden Umar Sa'id sampai kompleks makam sunan muria dengan kontur jalan yang menanjak. Jarak yang cukup jauh ini juga membutuhkan waktu tempuh yang lama. Faktor jarak sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria. Setidaknya ada dua persoalan mendasar yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ziarah serta upaya menumbuhkan nilai-nilai islam terkait faktor jarak dan waktu ini.

*Pertama*, pertimbangan pemilihan waktu keberangkatan yang tepat, pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam sunan muria akan efektif di pagi hari karna siswa masih dalam kondisi yang baik untuk menempuh perjalanan ke lokasi kegiatan, tetapi disisi yang lain penggunaan waktu pagi akan mempengaruhi

---

<sup>278</sup>Sri indahtri, *Kudus Dan Islam: Nilai-Nilai Budaya Lokal* .25.

jadwal pembelajaran di kelas, selain itu fisik siswa yang terkuras selama kegiatan akan cenderung mengurangi kesiapan untuk melanjutkan proses pembelajaran di kelas. *Kedua*, waktu kegiatan yang terbatas juga membuat upaya penumbuhan nilai Islam menjadi terbatas dan kurang maksimal. Jarak yang ditempuh juga mengharuskan supaya kegiatan dijalankan secara cepat sehingga guru tidak dapat menjelaskan kepada siswa detail dari kegiatan ziarah di makam sunan muria.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor ini adalah dengan memilih hari yang sekiranya pembelajaran sudah tidak ada. Selain itu kegiatan inti dalam ziarah di makam sunan muria juga disederhanakan untuk mengurangi waktu kegiatan.<sup>279</sup>

Siswa juga harus diatur dengan lebih masif supaya tetap bisa menyerap nilai-nilai Islam. Untuk menjelaskan detail kegiatan dilakukan guru di berbagai kesempatan yang lebih memungkinkan.

## 2. Kurangnya kepatuhan siswa selama kegiatan

Ketika kedisiplinan siswa menjadi pendukung kelancaran kegiatan ziarah rutin ke makam sunan muria, sebaliknya ketidak patuhan siswa akan menjadi penghambat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam sunan muria dan upaya menumbuhkan nilai-nilai islam pada siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti selama pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria terlihat ada beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan yang telah disampaikan sebagai contoh ada siswa yang masih berbicara dengan temannya saat kegiatan inti dari ziarah dilakukan. Ada juga siswa yang bersikap kurang sopan selama kegiatan. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Noor Arifin S.Pd.I. yang mengatakan bahwa beberapa siswa sulit diatur dan menyepelkan himbauan yang diberikan utamanya kelas XI yang memang dianggap sebagai

---

<sup>279</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

masa paling sulit untuk menaati aturan. Berbeda dengan kelas X yang masih memiliki sikap malu atau kelas XII yang sudah mulai berfikir dewasa.<sup>280</sup>

Hasil yang sama peneliti temukan melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas XI yang mengungkapkan bahwa mereka terkadang tidak bisa fokus mengikuti kegiatan dan larut dalam obrolan dengan temannya. Mereka juga menyadari sering tidak mematuhi aturan yang telah dibuat. Kurangnya kedisiplinan siswa akan membuat upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai Islam menjadi sulit dan daya terima siswa juga menjadi rendah. Perlu adanya penanganan secara masif agar siswa tetap dalam kondisi yang siap mengikuti dan menerima arahan yang ada sehingga proses penumbuhan nilai-nilai islam juga dapat terealisasi dengan baik.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat ini adalah dengan terus menekankan pentingnya mengikuti himbauan dari guru selain itu juga diberlakukan hukuman berupa teguran lisan maupun sanksi sebagai bentuk pendidiplinan siswa. Penegasan himbauan dan hukuman yang diberikan guru harus diimbangi dengan penjelasan yang rasional. Bagaimanapun juga siswa pada jenjang madrasah aliyah (MA) memiliki tingkat pemikiran rasional yang tinggi sehingga akan sulit sebuah aturan diterima ketika siswa MA merasa tidak rasional.<sup>281</sup>

### 3. Kurangnya keikutsertaan guru dalam kegiatan

Peran guru sebagai pelaksana kegiatan ziarah rutin ke makam sunan muria serta sebagai pembimbing upaya menumbuhkan nilai-nilai islam pada siswa sangat dipengaruhi jumlah guru yang ikut serta dalam kegiatan. Keterbatasan guru akan mempengaruhi keterbatasan jangkauan pengaturan siswa. Selain itu

---

<sup>280</sup>Noor Arifin, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>281</sup>Saekan Muchith, dkk., *Cooperative Learning* (Semarang: Rasail Media Group, 2010), 120.

juga akan mempengaruhi jangkauan bimbingan dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai islam pada siswa. Kondisi tersebut tentu akan mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ziarah rutin ini.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa Keikutsertaan guru dalam kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria umumnya hanya diikuti oleh guru dan staf pendidik yang sedang menjalankan piket di hari yang sama dengan hari pelaksanaan kegiatan. Menurut KH. Salman keikutsertaan guru selama kegiatan sebenarnya sangat penting dan diperlukan, selama ini keikutsertaan guru yang diterapkan yaitu guru yang bersedia untuk ikut saja.<sup>282</sup>

Adapun upaya yang dilakukan pihak guru Untuk mengatasi faktor penghambat ini yaitu dengan mengajak para guru untuk turut serta dalam kegiatan dan untuk pengkoordinasian. kemudian ditambah dengan mengajak beberapa siswa yang dianggap memiliki kepribadian tanggung jawab serta terbiasa memimpin teman-temannya untuk membantu proses koordinasi. Meskipun secara koordinasi dapat diatasi namun untuk proses bimbingan masih terdapat kekurangan.

#### 4. Faktor alam dan cuaca

Faktor alam selain menjadi pendukung juga menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria. Lokasi kegiatan ziarah yang diadakan diluar lingkungan Madrasah sangat dipengaruhi kondisi cuaca, selain itu juga lokasi makam Sunan Muria yang ada di puncak gunung juga perlu mempertimbangkan faktor alam. Kegiatan akan langsung dibatalkan jika memang kondisi cuaca di hari itu sedang tidak baik. Tentu saja keputusan ini untuk kebaikan dan keselamatan bersama.

Faktor alam yang tiba-tiba datang misalnya pohon tumbang atau tanah lonsor di jalur menuju

---

<sup>282</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.

makam Sunan Muria juga dipertimbangkan. Termasuk kejadian alam adanya Pandemi Covid-19 yang sekarang mempengaruhi banyak sektor kehidupan juga menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan ziarah rutin ke makam Sunan Muria, dimana saat ini MA NU Raden Umar Sa'id dan sektor pariwisata religi makam Sunan Muria juga ditutup.

Untuk mengatasi faktor penghambat ini pihak MA NU Raden Umar Sa'id akan mengganti kegiatan ziarah ke makam Sunan Muria menjadi kegiatan tahlil dan istigosah bersama di Madrasah. Menurut KH Salman pengalihan kegiatan ini tetap memiliki esensi nilai ibadah yang sama.<sup>283</sup> Namun, ketika masa Pandemi Covid-19 seperti saat ini segala bentuk kegiatan di MA NU Raden Umar Sa'id akan dihentikan. Pengaruh faktor alam dan cuaca ini sebenarnya sangat normal dialami, meskipun demikian perlu adanya pilihan alternatif untuk menggantikan bentuk kegiatan yang terdampak faktor alam dan cuaca dengan kegiatan yang memiliki esensi tujuan yang sama.

---

<sup>283</sup>Salman, wawancara oleh penulis, 6 April, 2020, wawancara 2, transkrip.